

**BIBLIOTERAPI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN  
EKSPLORASI KARIER SISWA *SLOW LEARNER*  
DI SMP NEGERI 2 SEWON BANTUL**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Disusun Oleh:**

**Ela Nurmallasari  
NIM 15220013**

**Dosen Pembimbing:**

**A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.  
NIP. 19750427 200801 1 008**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: B-2570/Un.02/DD/PP.05.3/11/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Biblioterapi untuk Meningkatkan Kemampuan Eksplorasi Karier Siswa Slow Learner di  
SMP Negeri 2 Sewon Bantul**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ela Nurmalasari  
NIM/Jurusan : 15220013/BKI  
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 13 Nopember 2018  
Nilai Munaqasyah : 96 (A)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang/Penguji I,

  
**A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.**  
NIP 19750427 200801 1 008

Penguji II,

  
**Dr. H. Muhsin, S.Ag. M.A**  
NIP 19700403 200312 1 001

Penguji III,

  
**Nailul Falah, S.Ag, M.Si.**  
NIP 19721001 199803 1 003

Yogyakarta, 22 Nopember 2018

Dekan,



  
**Nurjannah, M.Si**

NIP 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adiisucipto Telp. (0827) 515856  
Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan persetujuan, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ela Nurmalasari

NIM : 15220013

Judul Skripsi : Biblioterapi untuk Meningkatkan Kemampuan Eksplorasi Karier  
Siswa *Slow Learner* di SMP Negeri 2 Sewon Bantul

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan Konseling Islam. Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui  
Ketua Prodi BKI



A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.  
NIP. 19750427 200801 1 008

Yogyakarta, 8 November 2018  
Pembimbing

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.  
NIP. 19750427 200801 1 008

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ela Nurmalasari  
NIM : 15220013  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul “Biblioterapi untuk Meningkatkan Kemampuan Eksplorasi Karier Siswa *Slow Learner* di SMP Negeri 2 Sewon Bantul” adalah hasil karya pribadi yang tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Yogyakarta, 8 November 2018

Yang menyatakan



Ela Nurmalasari

NIM. 15220013

## **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ela Nurmalasari  
NIM : 15220013  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas penggunaan jilbab dalam ijazah strata saya. Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 8 November 2018

Yang Menyatakan



Ela Nurmalasari

NIM. 15220013

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'aalamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT Yang  
Maha Membolak-balikan hati hambanya. Dengan penuh kerendahan hati, karya*

*sederhana ini penulis persembahkan untuk:*

*Mamah Ipik Karsipi dan Bapa Jaja Tursija*



## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”  
(al-Qur’an Surat al-Baqarah/2: 286).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah Al Muhaimin*, (Jakarta: Al-Huda Gema Insani, 2002), hlm. 50.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'aalamiin*, segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan target. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada baginda alam Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat bimbingan, dorongan, arahan, dedikasi, dan bantuan baik moril maupun materiil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, atas segala bentuk partisipasinya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Nurjannah M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa membimbing dan memberikan dukungan.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing penulis dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.

4. Bapak Nailul Falah, S.Ag., M.Si. beserta keluarga yang telah membimbing, mendoakan dan memberikan dukungan kepada penulis.
5. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas berbagai cahaya ilmu yang telah diberikan.
6. Kepala SMP Negeri 2 Sewon Bantul, Bapak Harjiman, S.Pd. yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Suprihatin, M.Pd., Ibu Jirzanah S.Pd., serta APM dan DRM yang sudah berkenan menjadi subjek dalam penelitian ini.
8. Seluruh keluarga besar Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (HMPS-BKI), terutama divisi intelektual. Keluarga besar Klinik Konseling Islam, Bapak Moh Khoerul Anwar, M.Pd., Ibu Citra Widyastuti, S.Psi., M.Psi., Psikolog beserta para asisten konselor yang sudah menjadi partner dalam mengaktualisasikan keilmuan BKI.
9. Keluarga besar Badan Otonom Fakultas Dakwah dan Komunikasi Biro Konseling (BOM-FDK) Mitra Ummah lintas periode, terutama periode kepengurusan tahun 2017/2018.
10. Sahabat serta keluarga merantau di Yogyakarta, *Center of Best Student Yogyakarta* (Rahmat, Rahma, Ammi, Dara, Rafida, Eli, Fauzi, dan Noto).
11. Teman seperjuangan BKI angkatan 2015, terima kasih atas dukungan, suka dan duka bersama kalian selama kurang lebih 3 tahun di kampus putih ini.
12. *Ustadz* yang selalu memberikan ketenangan bagi penulis, terima kasih kepada Asep Popo Ahmad Fauzi.

13. Keluarga besar Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q, khususnya kamar 4D dan Q8 Zone yang telah menjadi rumah ternyaman bagi penulis.
14. Keluarga Besar Pondok Pesantren Ar-Risalah Cijantung IV Ciamis.
15. Kelompok 49 (Layla, Azizah, Putri, Fitri, Mbak Diah, Fauzan, Bahri, Udin, dan Riyadh) KKN 96 di Dusun Teganing 3, Hargotirto, Kokap, Kulon Progo.
16. *Krapyak Squad* (Maya, Vivi, Sumayyah, dan Balqis) yang membersamai PPL-BKI di SMP Negeri 2 Sewon Bantul
17. Sahabat Inklusi Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
18. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penulisan skripsi ini dan tidak mungkin dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya dapat berdoa, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan pahala yang berlipat dari Allah SWT. *Jazakumullah ahsanal jaza*. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis butuhkan demi perbaikan karya ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca. Semoga Allah SWT menjadikan skripsi ini sebagai berkah untuk kita semua, dan kita senantiasa mendapatkan ridha-Nya. *Aamiin*.

Yogyakarta, 8 November 2018

Penulis

**Ela Nurmalasari**

**NIM. 15220013**

## ABSTRAK

Ela Nurmalasari, *Biblioterapi untuk Meningkatkan Kemampuan Eksplorasi Karier Siswa Slow Learner di SMP Negeri 2 Sewon Bantul: Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.* Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya peluang untuk menggunakan bacaan sebagai media bimbingan dan konseling bagi siswa difabel. Bacaan dapat digunakan sebagai salah satu media dalam membantu mengatasi permasalahan siswa yaitu dengan teknik biblioterapi. Permasalahan tersebut dapat berupa permasalahan dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier. Masa remaja merupakan masa yang tepat untuk mengeksplorasi karier, olah karena itu pemberian layanan bimbingan dan konseling dengan teknik biblioterapi penting bagi siswa terutama *slow learner*. Hal tersebut dikarenakan siswa *slow learner* membutuhkan *treatment* yang berbeda dengan siswa pada umumnya. Media yang dapat digunakan sebagai *treatment* yaitu menggunakan buku bacaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan biblioterapi untuk meningkatkan kemampuan eksplorasi karier siswa *slow learner* di SMP Negeri 2 Sewon Bantul. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitiannya yaitu penelitian lapangan (*field research*). Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data berupa catatan observasi, rekaman hasil wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data yang digunakan penulis yaitu menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tahap-tahap biblioterapi untuk meningkatkan kemampuan eksplorasi karier siswa difabel di SMP Negeri 2 Sewon Bantul terdiri dari lima tahap yaitu motivasi, membaca, inkubasi, tindak lanjut, dan evaluasi.

**Kata kunci:** *Biblioterapi, Slow Learner dan Eksplorasi Karier.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

|                                                                  |             |
|------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                                       | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                                  | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>                    | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>           | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>                  | <b>v</b>    |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>                                 | <b>vi</b>   |
| <b>HALAMAN MOTTO .....</b>                                       | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                       | <b>viii</b> |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                             | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                           | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                        | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                        | <b>xv</b>   |
| <br>                                                             |             |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                    | <b>1</b>    |
| A. Penegasan Judul .....                                         | 1           |
| B. Latar Belakang Masalah.....                                   | 5           |
| C. Rumusan Masalah .....                                         | 12          |
| D. Tujuan Penelitian .....                                       | 13          |
| E. Manfaat Penelitian .....                                      | 13          |
| F. Kajian Pustaka.....                                           | 14          |
| G. Kerangka Teori.....                                           | 21          |
| H. Metode Penelitian.....                                        | 44          |
| <br>                                                             |             |
| <b>BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP</b>       |             |
| <b>NEGERI 2 SEWON BANTUL .....</b>                               | <b>56</b>   |
| A. Profil SMP Negeri 2 Sewon Bantul .....                        | 56          |
| B. Profil Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Sewon Bantul .... | 61          |
| C. Gambaran Biblioterapi di SMP Negeri 2 Sewon Bantul .....      | 68          |

|                                                                                                                                         |            |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| D. Profil Siswa Difabel SMP di Negeri 2 Sewon Bantul .....                                                                              | 70         |
| <b>BAB III TAHAP-TAHAP BIBLIOTERAPI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN EKSPLORASI KARIER SISWA DIFABEL DI SMP NEGERI 2 SEWON BANTUL .....</b> | <b>74</b>  |
| A. Motivasi .....                                                                                                                       | 78         |
| B. Membaca .....                                                                                                                        | 88         |
| C. Inkubasi .....                                                                                                                       | 92         |
| D. Tindak Lanjut .....                                                                                                                  | 94         |
| E. Evaluasi .....                                                                                                                       | 98         |
| <b>BAB IV PENUTUP .....</b>                                                                                                             | <b>103</b> |
| A. Kesimpulan .....                                                                                                                     | 103        |
| B. Kritik dan Saran .....                                                                                                               | 103        |
| C. Kata Penutup .....                                                                                                                   | 105        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                                                                             | <b>106</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>                                                                                                          | <b>110</b> |
| Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data .....                                                                               | 110        |
| Pedoman Umum Observasi, Dokumentasi dan Wawancara .....                                                                                 | 111        |
| Pedoman Wawancara Eksplorasi Karier .....                                                                                               | 113        |
| Pedoman Observasi dan Wawancara Biblioterapi .....                                                                                      | 115        |
| Profil Subjek Penelitian .....                                                                                                          | 117        |
| Hasil Pemeriksaan Psikologis Siswa Difabel .....                                                                                        | 125        |
| Materi Biblioterapi .....                                                                                                               | 127        |
| Angket Kuis Pilihan Karier .....                                                                                                        | 131        |
| Surat Izin Penelitian .....                                                                                                             | 132        |
| Daftar Riwayat Hidup .....                                                                                                              | 133        |

## DAFTAR TABEL

|                                                                  |    |
|------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Sewon Bantul .....    | 62 |
| Tabel 2.1 Struktur Organisasi BK SMP Negeri 2 Sewon Bantul ..... | 64 |
| Tabel 2.2 Jenis Difabel Keseluruhan .....                        | 73 |
| Tabel 2.3 Data Siswa Difabel Kelas VII.....                      | 74 |
| Tabel 2.4 Data Siswa Difabel Kelas VIII.....                     | 75 |
| Tabel 2.5 Data Siswa Difabel Kelas IX .....                      | 75 |
| Tabel 3.1 Diskusi Tahap Motivasi Sesi Pertama .....              | 80 |
| Tabel 3.2 Eksplorasi Karier pada Tahap Motivasi.....             | 82 |
| Tabel 3.3 Verbatim Tahap Membaca Sesi Pertama .....              | 89 |
| Tabel 3.4 Verbatim Tahap Tindak Lanjut Sesi Pertama.....         | 97 |

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                             |     |
|-----------------------------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 1.1 Bagan Triangulasi Sumber .....                                   | 55  |
| Gambar 2.2 Bagan Pola Mekanisme BK .....                                    | 64  |
| Gambar 2.3 Bagan Formasi Pelaksanaan Biblioterapi.....                      | 72  |
| Gambar 3.1 Formasi Pelaksanaan Biblioterapi.....                            | 85  |
| Gambar 3.2 Design Leaflet Biblioterapi “ <i>Explore Your Career</i> ” ..... | 88  |
| Gambar 3.3 Tahap Membaca Sesi Pertama .....                                 | 90  |
| Gambar 3.4 Tahap Inkubasi Sesi Pertama .....                                | 93  |
| Gambar 3.5 Tahap Tindak Lanjut Sesi Kedua .....                             | 96  |
| Gambar 3.6 Ringkasan Tahap-Tahap Biblioterapi.....                          | 102 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul dimaksudkan untuk menghindari adanya salah pengertian dan kerancuan dalam memahami maksud judul penelitian ini yaitu “Biblioterapi untuk Meningkatkan Kemampuan Eksplorasi Karier Siswa *Slow learner* di SMP Negeri 2 Sewon Bantul”. Selain itu, penegasan judul juga dimaksudkan untuk mempermudah pemahaman sehingga mampu mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki. Maka dari itu, terlebih dahulu akan penulis uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang menurut penulis perlu diuraikan adalah sebagai berikut:

#### 1. Biblioterapi

Biblioterapi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *biblu* berarti buku, dan *therapy* berarti upaya bantuan psikologis.<sup>2</sup> Sejalan dengan itu, biblioterapi menurut Sclabassi dalam Eliasa merupakan salah satu jenis terapi yang menggunakan aktivitas membaca suatu literatur untuk mengatasi masalah yang dihadapi seseorang.<sup>3</sup> Jadi yang dimaksud dengan biblioterapi dalam penelitian ini adalah upaya pemberian bantuan untuk menyelesaikan masalah menggunakan media buku atau bacaan lainnya.

---

<sup>2</sup> Eva Imania Eliasa, “Bibliotherapy as A Method of Meaningful Treatment (Biblioterapi sebagai Sebuah Metode Tindakan yang Bermakna)”, [staffsite.uny.ac.id/dosen/eva-imania-eliasa-spd-mpd](http://staffsite.uny.ac.id/dosen/eva-imania-eliasa-spd-mpd) diakses tanggal 22 April 2018.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 4.

## 2. Meningkatkan Kemampuan Eksplorasi Karier

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “meningkatkan” berasal dari kata “tingkat” yang berarti tahap atau fase, kemudian mendapat imbuhan sehingga berubah menjadi meningkatkan yang berarti suatu usaha atau upaya untuk maju menjadi lebih baik.<sup>4</sup> Sedangkan “kemampuan” berasal dari kata “mampu” yang artinya kuasa, bisa, sanggup melakukan sesuatu.<sup>5</sup> Jadi yang dimaksud dengan kemampuan adalah kesanggupan seseorang untuk melakukan sesuatu.

Eksplorasi adalah kegiatan untuk memperoleh pengalaman baru dari situasi yang baru.<sup>6</sup> Kata karier dimbil dari bahasa Inggris, yaitu: “*career*”. Ada beberapa kata yang mempunyai makna yang sama, yaitu *job*, *employment*, dan *occupation*. Kata karier digunakan pada suatu pekerjaan yang dihayati seseorang dan menganggap pekerjaan tersebut sebagai panggilan hidup serta mewarnai gaya hidupnya.<sup>7</sup> Sejalan dengan itu, karier menurut Hornby dalam Walgito merupakan pekerjaan, profesi.<sup>8</sup>

Sugerman dalam Suherman mendefinisikan eksplorasi karier sebagai keinginan individu untuk mengeksplorasi atau melakukan pencarian informasi terhadap sumber-sumber informasi karier.<sup>9</sup> Jadi,

---

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 950.

<sup>5</sup> Dendy Subono dkk., *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 909.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 379.

<sup>7</sup> Daryanto dan Mohammad Farid, *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 252.

<sup>8</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 194.

<sup>9</sup> Uman Suherman, *Konseling Karier Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), hlm. 53.

meningkatkan kemampuan eksplorasi karier dalam penelitian ini didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan seseorang dalam bentuk pencarian informasi tentang gambaran-gambaran informasi karier.

### 3. Siswa *Slow learner*

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, siswa adalah murid, pelajar.<sup>10</sup> Siswa atau murid dalam penelitian ini adalah mereka yang terdaftar sebagai pelajar di sekolah tingkat menengah. Menurut Mumpuniarti, *slow learner* atau anak lamban belajar adalah seseorang yang memiliki kecerdasan berada di bawah kecerdasan rata-rata dan berada di atas kecerdasan anak tuna grahita, dengan demikian anak lamban belajar juga sering disebut dengan *borderline* atau ambang batas.<sup>11</sup>

Jadi yang dimaksud siswa *slow learner* dalam penelitian ini adalah siswa yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata dan di atas kecerdasana anak tuna grahita pada umumnya. Adapun siswa *slow learner* yang penulis maksud yaitu dua orang siswa sedang menempuh pendidikan di kelas IX pada Tahun Pelajaran 2018/2019 di SMP Negeri 2 Sewon Bantul dengan kriteria tertentu.

---

<sup>10</sup> J.S. Badudu dan Sultan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Harapan), 1994, hlm. 1338.

<sup>11</sup> Mumpuniarti, *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2007), hlm. 14.

#### 4. SMP Negeri 2 Sewon Bantul

Sekolah Menengah Pertama atau disingkat SMP, dalam Bahasa Inggris yaitu *Junior High School* yang bermakna jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Dasar (SD) atau sederajat. Sekolah Menengah Pertama ditempuh dalam waktu tiga tahun, mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Pada Tahun pelajaran 1994/1995 hingga 2003/2004, sekolah ini pernah disebut Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).<sup>12</sup>

SMP Negeri 2 Sewon Bantul merupakan sekolah yang berlokasi di Jalan Parangtritis KM. 6, Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. SMP Negeri 2 Sewon Bantul mempunyai fasilitas yang mampu mendukung proses pembelajaran bagi siswa. Di SMP Negeri 2 Sewon Bantul ini terdapat kelas untuk siswa berkebutuhan khusus yang disebut inklusi dan kelas untuk siswa yang tidak berkebutuhan khusus atau kelas biasa untuk umum.<sup>13</sup> Jadi yang dimaksud dengan SMP Negeri 2 Sewon pada penelitian ini adalah tempat belajar atau sekolah inklusif yang menerima dan memfasilitasi siswa difabel dan siswa non difabel untuk mengikuti semua kegiatan pembelajaran yang ada di dalamnya.

---

<sup>12</sup> Anonim, "Sekolah Menengah Pertama", *Wikipedia*, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sekolah\\_menengah\\_pertama](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sekolah_menengah_pertama), diakses pada tanggal 12 April 2018.

<sup>13</sup> Mutiara Khoiru Mattin, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Power Point Terhadap Daya Tarik dan Prestasi Belajar PKn Siswa Kelas VII di Sewon Bantul*, Skripsi Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hlm. 57.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah di atas, yang dimaksud dengan judul “Biblioterapi untuk Meningkatkan Kemampuan Eksplorasi Karier Siswa *Slow Learner* di SMP Negeri 2 Sewon Bantul” dalam penelitian ini adalah terapi dengan menggunakan media buku atau bacaan untuk meningkatkan kemampuan pencarian informasi tentang karier bagi siswa lamban belajar di SMP Negeri 2 Sewon Bantul.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan investasi masa depan bagi generasi penerus bangsa. Bentuk nyata dari investasi masa depan yaitu siswa yang memiliki kemampuan dan kemandirian sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional. Kemandirian siswa dapat diwujudkan dalam bentuk kemampuan untuk menentukan pilihan hidup di masa mendatang. Adapun kemandirian siswa tidak terbentuk dalam waktu yang singkat, akan tetapi berkembang sesuai dengan tahap-tahap perkembangannya. Menurut Desmita, perkembangan menghasilkan bentuk-bentuk dan ciri-ciri kemampuan baru yang berlangsung dari tahap aktivitas yang sederhana ke tahap yang lebih tinggi.<sup>14</sup> Siswa yang mampu melalui tahap dalam setiap aspek tugas perkembangannya akan mudah untuk menentukan pilihan hidup di masa mendatang, yaitu berkaitan dengan pilihan studi lanjut dan karier yang tepat.

Siswa pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada fase atau masa remaja. Istilah remaja berasal dari bahasa latin yaitu *adolescere*

---

<sup>14</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4.

yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa.<sup>15</sup> Berdasarkan pengertian harfiah tersebut dipahami bahwa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak menuju masa dewasa. Santrock menambahkan bahwa masa remaja adalah masa transisi, tidak realistik dan dipengaruhi oleh lingkungan baik teman maupun keluarga.<sup>16</sup> Berdasarkan pendapat tersebut, masa remaja merupakan masa yang tepat dalam pembentukan minat siswa. Dalam proses pembentukan minat, siswa membutuhkan bantuan berupa bimbingan dari orang-orang di sekitarnya. Guru dapat membantu siswa untuk memberikan bimbingan dan arahan melalui jenjang pendidikan formal. Pembentukan minat penting bagi siswa, baik minat yang berkaitan dengan studi lanjut maupun minat tentang pilihan karier.

Pemilihan karier berkaitan erat dengan kemampuan untuk mengeksplorasi karier. Eksplorasi karier adalah perilaku atau aktivitas pengumpulan informasi dan peningkatan pemahaman tentang diri dan lingkungan. Upaya yang berkaitan dengan eksplorasi karier meliputi penggalian nilai, penggalian hati, minat, pengalaman sebelumnya, talenta atau bakat dan tujuan dari karier.<sup>17</sup>

Menurut Ginzberg, dkk. dalam Mappiare menjelaskan pemilihan dan penentuan jabatan atau pekerjaan merupakan suatu proses, terjadi dalam waktu yang tidak singkat, tanpa pendahuluan dan mempunyai sejarah yang panjang. Pemilihan karier terjadi setelah adanya keputusan yang berlangsung

---

<sup>15</sup> Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam: Memahami Fenomena Kenakalan Remaja dan Memilih Upaya Pendekatannya dalam Konseling Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 7.

<sup>16</sup> J W. Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 31.

<sup>17</sup> Moh. Khoerul Anwar, *Buku Kerja Eksplorasi Karier untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 3.

panjang. Pengambilan keputusan pasti dipengaruhi oleh keputusan-keputusan sebelumnya, dan keputusan yang diambil biasanya bergantung pada usia kronologis maupun usia mental seseorang. Meskipun keputusan yang diambil berbeda dalam jangka kehidupan yang panjang, namun keputusan sebelumnya akan mempengaruhi keputusan di masa depan.<sup>18</sup> Karier memiliki konteks yang berbeda dengan pekerjaan, karena karier bukan hanya berorientasi pada pekerjaan saja, akan tetapi menjadi sebuah kebutuhan, yaitu kebutuhan untuk dihargai oleh orang lain.

Berkaitan dengan kebutuhan untuk dihargai orang lain, kondisi fisik dan kemampuan intelektual seseorang bisa menjadi salah satu faktor yang menyebabkan seseorang tidak dihargai. Seseorang yang memiliki kemampuan belajar yang lamban disertai dengan prestasi yang sangat rendah biasanya cenderung dikucilkan oleh orang-orang di sekitarnya. Anak lamban belajar dalam dunia pendidikan biasa disebut *slow learner*.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian, menunjukkan bahwa anak *slow learner* mengalami masalah belajar dan tingkah laku. Hal ini dikarenakan anak mempunyai keterbatasan kemampuan intelektual dan keterampilan psikologis. Secara umum masalah anak *slow learner* yang ditemukan di antaranya; memiliki prestasi akademik yang rendah, mengalami kesulitan dalam berlatih membaca, menulis, berhitung, dan menghafal. Anak *slow learner* juga mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, mudah bosan, sehingga anak cenderung memiliki banyak aktifitas yang tidak terarah. Selain masalah

---

<sup>18</sup> Andi Mappiare, *Psikologi Orang Dewasa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 111.

belajar, anak *slow learner* juga menghadapi masalah tingkah laku. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan keterampilan psikologis yang meliputi; keterampilan mekanis yang terbatas, konsep diri yang rendah, hubungan interpersonal yang belum matang, permasalahan komunikasi, dan pemahaman terhadap peran sosial yang tidak tepat.<sup>19</sup>

Menurut Gerald dalam Ag. Krisna Indah Marheni, penggunaan media tidak dapat disama ratakan untuk berbagai kasus dan permasalahan maupun usia. Ada empat kriteria jenis dan kualifikasi penggunaan media yang disesuaikan dengan jenis permasalahan, usia konseli, situasi layanan, dan tujuan. Maka, penggunaan media bagi anak *slow learner* pun juga perlu memperhatikan empat kriteria jenis dan kualifikasi media yang dapat digunakan serta disesuaikan dengan jenis kebutuhan kekhususannya. Untuk membantu anak *slow learner*, Orangtua dapat menggunakan media *kinetic sand*, *game*, *clay*, dan buku ceritera.<sup>20</sup>

Kesulitan yang dialami anak *slow learner* untuk menyadari pentingnya pendidikan menjadi faktor yang menghambat mereka untuk berkembang. Oleh karena itu, penting bagi anak *slow learner* untuk menyadari pentingnya pendidikan sebagai dasar untuk mengeksplorasi karier untuk memperoleh pekerjaan yang layak. Metode yang memungkinkan untuk digunakan di sekolah inklusif yaitu terapi membaca (biblioterapi) yang dapat diterapkan dalam program literasi sekolah. Membaca sangat penting dilakukan oleh siswa *slow learner*, adapun proses membaca yang dilakukan oleh mereka

---

<sup>19</sup> Ag. Krisna Indah Marheni, "Art Therapy bagi Anak Slow Learner", *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, (Agustus, 2018), hlm. 155.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 158.

memerlukan waktu yang lebih lama dari siswa biasanya. Membaca dapat membantu mereka dalam mengeksplorasi potensi diri dan potensi karier di lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

Kemampuan eksplorasi karier siswa difabel masih rendah, sebagaimana disampaikan oleh Suprihatin, guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Sewon Bantul bahwa masih banyak siswa difabel di SMP Negeri 2 Sewon yang tidak melanjutkan sekolah setelah lulus dari SMP Negeri 2 Sewon Bantul.<sup>21</sup> Sejalan dengan itu, Jirzanah, guru Pendamping Khusus di SMP Negeri 2 Sewon juga menyatakan bahwa kemandirian siswa *slow learner* dalam menentukan studi lanjut dan karier masa depannya masih rendah karena siswa *slow learner* masih ketergantungan dengan orang tuanya.<sup>22</sup> Guru bimbingan dan konseling turut membantu dalam proses eksplorasi karier siswa. Salah satu teknik dalam bimbingan dan konseling yang dapat digunakan yaitu teknik biblioterapi.

Adapun yang dimaksud biblioterapi adalah salah satu jenis terapi yang menggunakan aktivitas membaca suatu literatur untuk mengatasi masalah yang dihadapi seseorang.<sup>23</sup> Biblioterapi dapat menjadi teknik yang efektif bagi siswa *slow learner* dengan catatan guru bimbingan dan konseling perlu melakukan asesmen kebutuhan terlebih dahulu, baik menggunakan asesmen tes maupun nontes. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Utik Mukaromah dan A Said Hasan Basri bahwa, agar konseling berhasil secara efektif dan efisien, tentu harus melihat siswa yang dibantu atau dibimbing dan melihat

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, Suprihatin, 3 Maret 2018.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Guru Pendamping Khusus, Jirzanah, 24 Februari 2018.

<sup>23</sup> Moh. Khoerul Anwar, *Buku Kerja Eksplorasi...*, hlm. 4.

masalah yang dihadapi siswa serta melihat situasi dan kondisi ruang konseling.<sup>24</sup>

SMP Negeri 2 Sewon Bantul merupakan sekolah umum yang menyelenggarakan pendidikan inklusi bagi siswa difabel atau anak berkebutuhan khusus (ABK) meliputi tunarungu, tunanetra, tunadaksa, autisme, *low vision*, dan *slow learner*. Beragamnya jenis kebutuhan khusus yang ada di sekolah mengharuskan adanya pemberian layanan yang beragam pula. Berdasarkan hasil wawancara dengan Suprihatin, guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Sewon Bantul menyatakan bahwa pemberian layanan yang diberikan kepada siswa difabel dibantu oleh adanya guru Pendamping Khusus yang biasanya membimbing siswa difabel pada hari Jumat dan Sabtu.<sup>25</sup> Adapun dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling, guru bimbingan dan konseling memberikan layanan dasar yang meliputi layanan pribadi, sosial, belajar, dan karier.

Layanan karier sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman eksplorasi karier siswa *slow learner*. Harapannya, setelah lulus sekolah siswa *slow learner* dapat melanjutkan pendidikan dan menentukan karier di masa depannya. SMP Negeri 2 Sewon Bantul merupakan sekolah yang menjadi pusat penyimpanan atau bank biblioterapi pada pelaksanaan pembuatan media bimbingan yang biblioterapi pada guru pembimbing SMP se-Kabupaten Bantul. Hasil biblioterapi yang sudah dikoding dan dicatat dalam

---

<sup>24</sup> Utik Mukaromah dan A Said Hasan Basri, "Layanan Konseling Individu dalam Mengatasi Emosi Negatif Siswa Tunanetra di MAN Maguwoharjo", *Jurnal Hisbah*, vol. 2:2, (Desember, 2015).

<sup>25</sup> Wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling, Suprihatin, 3 Februari 2018.

daftar inventaris kemudian disimpan dalam bank biblioterapi yang dipusatkan di Perpustakaan SMP Negeri 2 Sewon Bantul. Dipilihnya SMP Negeri 2 Sewon Bantul karena ketua Musyawarah Guru Pembimbing (MGP) ada di sekolah tersebut, tempatnya memadai, serta lokasinya strategis.<sup>26</sup>

Penulis memandang bahwa adanya bank biblioterapi yang berpusat di perpustakaan SMP Negeri 2 Sewon Bantul merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah untuk meningkatkan minat dan daya baca masyarakat Indonesia yang rendah. Bank biblioterapi juga dapat menjadi media bagi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan dasar bimbingan dan konseling dengan menggunakan teknik biblioterapi. Sebagaimana hasil penelitian Eva Imania Eliasa dan Sri Iswanti menunjukkan bahwa adanya peningkatan motivasi karier setelah diberi tindakan biblioterapi terhadap mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.<sup>27</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah dengan pertanyaan yaitu bagaimana tahap-tahap biblioterapi untuk meningkatkan kemampuan eksplorasi karier siswa *slow learner* di SMP Negeri 2 Sewon Bantul?

---

<sup>26</sup> Syamsudin, dkk., "Teknik Pembuatan Bibliotherapy", *Jurnal Inotek*, vol. 8: 2 (Agustus, 2004), hlm. 173.

<sup>27</sup> Eva Imania Eliasa dan Sri Iswanti, "Bibliotherapy With The Career Topic To Increase The Student's Career Motivation Of Guidance And Counseling", *Jurnal Social and Behavioral Sciences*, vol. 114 (2014), hlm. 437.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tahap-tahap biblioterapi untuk meningkatkan kemampuan eksplorasi karier siswa *slow learner* di SMP Negeri 2 Sewon Bantul.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian meliputi manfaat secara teoritis dan secara praktis, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan bimbingan dan konseling Islam, khususnya teknik biblioterapi untuk meningkatkan kemampuan eksplorasi karier bagi siswa *slow learner*.

##### **2. Secara Praktis**

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam proses layanan bimbingan dan konseling yaitu sebagai berikut:

##### **a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling**

Menjadi bahan rujukan bagi guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi permasalahan konseli, yaitu memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan teknik biblioterapi untuk meningkatkan kemampuan eksplorasi karier siswa *slow learner*.

b. Bagi Siswa

Siswa SMP Negeri 2 Sewon Bantul khususnya siswa *slow learner* dapat belajar untuk mengenali dan menemukan minat karier dan mampu mengeksplorasi karier atas dasar keputusan sendiri melalui teknik biblioterapi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.

c. Bagi SMP Negeri 2 Sewon Bantul

Membantu sekolah dalam meningkatkan eksplorasi karier siswa *slow learner* dengan menggunakan teknik biblioterapi. Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan mutu SMP Negeri 2 Sewon Bantul sebagai salah satu sekolah inklusi yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadikan penelitian ini sebagai salah satu referensi atau dasar bagi pengembangan penelitian selanjutnya untuk memahami lebih mendalam dan menyeluruh mengenai teknik biblioterapi untuk meningkatkan eksplorasi karier siswa *slow learner*.

## F. Kajian Pustaka

Pembahasan dan penelitian tentang biblioterapi dalam bimbingan dan konseling Islam khususnya untuk siswa *slow learner* belum banyak dilakukan oleh penulis terdahulu. Terlebih dahulu penulis akan menguraikan kajian pustaka berupa karya-karya yang relevan dari penulis terdahulu. Kajian pustaka penting dilakukan untuk mengetahui dan menunjukkan adanya

persamaan dan perbedaan penelitian. Berikut beberapa penelitian yang telah diidentifikasi oleh penulis sebagai bahan rujukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hairunnisa Br Sagala, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Biblioterapi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Remaja di Taman Baca Masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena pada zaman sekarang yang sangat mudah terkontaminasi dengan arus teknologi yang begitu pesat, sehingga membuat gejala remaja menuju hal-hal yang negatif sehingga menimbulkan motivasi belajar kurang baik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu mengolah data yang didapatkan selama proses penelitian baik melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah pembina, ketua, dan empat orang remaja yang mengunjungi Cakruk Pintar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap-tahap biblioterapi dalam meningkatkan motivasi belajar remaja di Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta melalui beberapa tahap yaitu identifikasi, pemilihan, presentasi, dan tindak lanjut.<sup>28</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Suprihatin, Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, Program Pascasarjana

---

<sup>28</sup> Hairunnisa Br Sagala, *Biblioterapi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Remaja di Taman Baca Masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta*, Skripsi Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2017).

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Biblioterapi Islami Guna Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Tuna Daksa (Studi Eksperimen di SMP Negeri 2 Sewon)*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya peluang mengenai penggunaan pustaka atau bacaan yang bersifat Islami yang dijadikan sebagai materi dalam salah satu teknik dalam bimbingan dan konseling Islam yaitu biblioterapi Islami. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 2 Sewon Bantul. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah empat orang anak tunadaksa di SMP Negeri 2 Sewon Bantul. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan menggunakan *one grup pre and posttest design*. Hasil uji *wiloxon signed ranks test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kepercayaan diri anak tunadaksa antara sebelum dengan sesudah pemberian layanan biblioterapi Islami dengan  $Z = 1,997$  dan  $p\text{-value} = 0,046$  ( $p\text{-value} < 0,050$ ). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biblioterapi Islami mampu meningkatkan kepercayaan diri anak tunadaksa.<sup>29</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Sulistyowati, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul *Peningkatan Minat Karir Melalui Metode Biblioterapi pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Panggang Tahun Ajaran 2013/2014* ini menggunakan jenis

---

<sup>29</sup> Suprihatin, *Biblioterapi Islami Guna Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Tuna Daksa (Studi Eksperimen di SMP Negeri 2 Sewon)*, Tesis Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016).

penelitian tindakan kelas model Kemmis & MC Taggart dengan subjek penelitian berjumlah 32 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan skala, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah skala minat karir, pedoman observasi, dan pedoman wawancara. Hasil uji validitas pada taraf 5% dengan N 63 taraf validnya  $\geq 0,254$  dan reliabilitas instrumen sebesar 0,809 memiliki reliabilitas tinggi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan masing-masing siklus sebanyak dua tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat karir siswa dapat ditingkatkan melalui metode biblioterapi. Hal ini dapat dilihat dari data kuantitatif yaitu rata-rata skor *pre-test* 60,593 naik menjadi 98 (61,76%) pada siklus I *post-test* I. Pada siklus II kembali meningkat menjadi 104,656 (7,09%) pada *post-test* II. Jumlah rata-rata peningkatan yang terjadi setelah dua siklus sebesar 44,063 (68,847%). Selain itu, dari hasil observasi menunjukkan adanya perubahan yaitu pada siklus I masih banyak siswa yang bingung terhadap cita-cita yang menjadi minat karirnya dan pada siklus II, siswa lebih antusias serta mulai yakin dengan minat karirnya. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa dapat memahami minat karir dan membuat langkah-langkah menuju minat karirnya dengan metode biblioterapi.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Wahyu Sulistyowati, *Peningkatan Minat Karir Melalui Metode Biblioterapi pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Panggang Tahun Ajaran 2013/2014*, Skripsi Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: Prodi Bimbingan dan Konseling Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Moh Khoerul Anwar Program Studi Bimbingan dan Konseling, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul Pengembangan Buku Kerja Eksplorasi Karier pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Ali Maksum Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan buku kerja eksplorasi karier pada siswa Sekolah Menengah Pertama dan untuk mengetahui keefektifan buku kerja eksplorasi karier pada siswa Sekolah Menengah Pertama. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *research and development*. Subjek penelitian pada uji coba kelompok berjumlah 19 siswa, dan subjek penelitian pada uji efektivitas berjumlah 43 siswa dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner uji ahli media, skala respon materi ahli, guru dan siswa, dan skala eksplorasi karier. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan kategorisasi. Hasil penelitian ini berupa buku kerja eksplorasi karier yang layak digunakan, dan buku kerja eksplorasi karier yang dihasilkan efektif untuk menggali minat, nilai suatu pekerjaan, potensi dan mengenali beberapa jenis pekerjaan.<sup>31</sup>
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ag. Krisna Indah Marheni Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang berjudul *Art Therapy* bagi Anak *Slow Learner*. Hasil penelitian

---

<sup>31</sup> Moh Khoerul Anwar, *Pengembangan Buku Kerja Eksplorasi Karier pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Ali Maksum Bantul Yogyakarta*, Tesis Tidak Diterbitkan, (Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2016).

menunjukkan bahwa Anak *slow learner* merupakan anak yang mengalami lamban belajar, lamban terampil, dan lamban mamahami suatu informasi yang diperoleh atau ditangkapnya. Akibat kekurangan maupun kelebihan yang dimilikinya, anak mengalami hambatan dalam belajar, bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, maupun dalam pengelolaan emosi yang mengakibatkan dampak-dampak tertentu. Penggunaan *art therapy* menjadi salah satu teknik kreatif membantu proses belajar dan bersosialisasi yang disukai oleh anak karena menarik dan menyenangkan. *Art therapy* merupakan kegiatan pembuatan ekspresi seni diri pribadi, baik secara audio, visual, audio-visul dan kinestetik yang dapat membantu meningkatkan keterampilan belajar, emosi dan sosial. Fokus paparan artikel ini adalah penggunaan media *art therapy* bagi anak *slow learner* seperti; *kinetic sand, game, clay*, buku ceritera. Media *art therapy* tersebut dapat digunakan oleh orangtua dalam membimbing anak. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah memperkenalkan kepada orangtua tentang penggunaan *Art therapy* bagi anak *slow learner* agar dapat membantu mengatasi permasalahan belajar dan sosialisasi anak dengan menggunakan media-media tersebut.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan peneliti, belum ditemukan penelitian yang serupa dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dari beberapa penelitian terdahulu, fokus pembahasan pada penelitian tersebut berbeda dengan fokus pembahasan pada penelitian yang berjudul “Biblioterapi untuk Meningkatkan Kemampuan Eksplorasi Karier

Siswa *Slow Learner* di SMP Negeri 2 Sewon Bantul”. Pembahasan pada penelitian ini lebih berfokus pada tahap-tahap pelaksanaan biblioterapi untuk meningkatkan kemampuan eksplorasi karier siswa *slow learner*. Perbedaan dari penelitian yang penulis lakukan dengan beberapa penelitian di atas yaitu pada subjek penelitian dan metode penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa *slow learner*, guru bimbingan dan konseling dan guru pendamping khusus. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan jenis *field research* (penelitian lapangan).<sup>32</sup>

Penelitian ini berbeda dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Hairunisa Br Sagala yang membahas tahap-tahap biblioterapi dalam meningkatkan motivasi belajar remaja di Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Suprihatin dengan metode eksperimen yang menunjukkan bahwa biblioterapi Islami mampu meningkatkan kepercayaan diri anak tunadaksa. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Sulistyowati dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa dapat memahami minat karir dan membuat langkah-langkah menuju minat karirnya dengan metode biblioterapi. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Moh Khoerul Anwar dengan hasil penelitian berupa buku eksplorasi karier untuk siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kelima, penelitian yang dilakukan Ag. Krisna Indah Marheni dengan hasil

---

<sup>32</sup> Ag. Krisna Indah Marheni, “*Art Therapy* bagi Anak *Slow Learner*”... hlm. 154.

penelitian bahwa *art therapy* efektif digunakan bagi anak *slow learner* dalam membantu mengatasi permasalahan belajarnya.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan kajian pustaka pada penelitian terdahulu, maka posisi penulis yaitu merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Sulistyowati dengan adanya persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian yang dilakukan penulis yaitu meneliti tentang biblioterapi untuk meningkatkan karier, adapun perbedaan yang spesifik yaitu terdapat pada subjek, lokasi dan metode penelitian. Subjek yang diteliti oleh Wahyu Sulistyowati adalah siswa non difabel kelas VII di SMPN 1 Panggang, sedangkan penulis meneliti siswa difabel di SMP Negeri 2 Sewon Bantul. Perbedaan lainnya yaitu pada metode penelitian yang digunakan, Wahyu Sulistyowati menggunakan metode penelitian tindakan kasus, sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*).

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Tinjauan Tentang Biblioterapi**

#### **a. Pengertian Biblioterapi**

Biblioterapi sebagai sebuah teknik dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling pada saat ini sedang menjadi sebuah kebutuhan. Biblioterapi sering disebut juga sebagai terapi membaca yang di dalam prosesnya seseorang yang mengalami masalah diminta membaca buku-buku yang bersifat membantu dirinya dan memotivasi

agar mempercepat penyembuhan.<sup>33</sup> Menurut Schechtman, biblioterapi dapat diartikan sebagai penggunaan buku atau bahan bacaan untuk membantu individu menyelesaikan permasalahan secara efektif, mengatasi permasalahan emosi dan perilaku dengan menggunakan media yang diminati dan digemari.<sup>34</sup>

Sedangkan menurut Ellis dalam Namora Lumongga Lubis, biblioterapi yaitu memberikan bahan bacaan tentang orang-orang yang mengalami masalah yang hampir sama dengan konseli dan akhirnya dapat mengatasi masalahnya atau bahan bacaan yang dapat meningkatkan cara berpikir konseli agar lebih rasional.<sup>35</sup> Sejalan dengan itu, biblioterapi menurut Ardo Trihantoro dkk. merupakan kegiatan dengan media bahan bacaan yang bertujuan untuk mengurangi atau menyelesaikan masalah yang dihadapi seseorang.<sup>36</sup> Sedangkan Pardeck dan Pardeck dalam Herlina berpendapat bahwa biblioterapi tidak harus merupakan proses yang perlu diarahkan oleh terapis terlatih, dengan kata lain konseli dituntut untuk mandiri.<sup>37</sup>

Berdasarkan beberapa pandangan di atas, maka biblioterapi adalah teknik yang digunakan untuk membantu konseli dengan cara

---

<sup>33</sup> Asep Solikin, "Bibliotherapy sebagai Sebuah Teknik dalam Layanan Bimbingan dalam Layanan Bimbingan dan Konseling (Bibliotherapy as a Technique in the Activities of Guidance and Counseling Service)", *Jurnal Anterior*, vol. 14: 2 (Juni, 2015), hlm. 154.

<sup>34</sup> Zipora Schechtman, *Treating Child and Adolescent Aggression Through Bibliotherapy*, (New York: Springer, 2009), hlm. 21.

<sup>35</sup> Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), hlm. 182.

<sup>36</sup> Ardo Trihantoro dkk., "Pengaruh Teknik Biblioterapi untuk Mengubah Konsep Diri Siswa (Studi Kuasi Ekperimen pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tangerang)", *Jurnal Insight*, vol. 5: 1 (Juni, 2006), hlm. 19.

<sup>37</sup> Herlina, "Bibliotherapy (Terapi Melalui Buku)", *Jurnal EduLib*, vol. 2: 2 (November, 2012), hlm. 190.

memberi buku bacaan tentang cerita atau kisah orang lain yang mengalami masalah yang sama ataupun hampir sama dengan konseli yang dapat meningkatkan cara berpikir konseli agar lebih rasional sehingga dapat mengatasi masalahnya. Selain itu, biblioterapi juga dapat membantu menyelesaikan masalah konseli yang memiliki hambatan secara fisik atau difabel.

b. Tujuan Biblioterapi

Mohammad Surya mengungkapkan bahwa bahan bacaan atau literatur dapat digunakan untuk membantu konseli mengatasi masalah yang dihadapi.<sup>38</sup> Adapun tujuan biblioterapi menurut Eriord yaitu sebagai berikut:

1) Mengajarkan berpikir konstruktif dan positif.

Konselor membantu konseli dengan memberi saran tanpa bersikap menggurui, sehingga rasa percaya diri muncul dengan sendirinya dalam diri konseli.

2) Mendorong untuk mengungkapkan masalah dengan bebas.

Konselor yang bersikap menerima tanpa syarat dan memberikan pertanyaan terbuka kepada konseli adalah upaya yang dilakukan konselor untuk mendorong konseli untuk mengungkapkan masalah dengan bebas.

---

<sup>38</sup> Mohammad Surya, *Dasar-Dasar Penyuluhan (Konseling)*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1998), hlm. 176.

- 3) Membantu konseli dalam menganalisis sikap dan perilakunya.

Membantu konseli untuk menyadari masalah yang dialami dan mampu menganalisisnya adalah salah satu bentuk pencapaian konselor dalam proses konseling.

- 4) Membantu pencarian solusi-solusi alternatif untuk masalah konseli.

Pada dasarnya konselor hanya berperan untuk membantu konseli dalam mencari solusi atau alternatif untuk menyelesaikan masalah, adapun yang bertugas menyelesaikan masalah yaitu konseli itu sendiri.

- 5) Memungkinkan konseli untuk menemukan bahwa masalahnya serupa dengan masalah orang lain.

Konselor menyadarkan bahwa konseli bukanlah satu-satunya orang yang mempunyai masalah. Dalam hal ini, konselor meyakinkan bahwa konseli mampu menyelesaikan masalah seperti halnya orang lain dapat menyelesaikan masalah yang serupa dengan yang dimilikinya.<sup>39</sup>

Berdasarkan tujuan biblioterapi menurut Mohammad Surya dan Eriord, dapat disimpulkan bahwa tujuan biblioterapi yaitu untuk membantu konseli menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan mengarahkan konseli untuk berpikir lebih positif pada diri sendiri, membantu konseli agar merasa nyaman dan bebas dalam menyampaikan masalah, mampu menganalisis masalah dan

---

<sup>39</sup> Bradley T. Eriord, *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor Edisi Kedua*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 287-288.

menyelesaikan masalah sendiri, serta memahami bahwa konseli bukan satu-satunya orang yang mempunyai masalah.

c. Manfaat Biblioterapi

Gottschalk dalam Armando R. Favvaza menyebutkan ada enam manfaat biblioterapi, yaitu sebagai berikut:

1) Konseli lebih memahami reaksi frustrasinya.

Rasa frustrasi dapat muncul akibat terhalangnya proses pencapaian tujuan seseorang. Melalui buku yang dibaca, konseli dapat bersikap optimis bahwa masalahnya dapat diselesaikan.

2) Konseli lebih memahami terminologis medis.

Biblioterapi dalam dunia medis dapat membantu konseli untuk memahami tentang ilmu-ilmu dalam istilah medis.

3) Konseli lebih menyadari bahwa orang lain pun memiliki masalah yang sama.

Konselor dapat menyajikan buku dengan tema yang sesuai dengan permasalahan yang dialami konseli, sehingga konseli dapat menyadari bahwa konseli bukan satu-satunya orang yang mempunyai masalah. Hal tersebut membantu konseli untuk bersikap optimis.

- 4) Konseli berpikir lebih konstruktif ketika berkomunikasi.

Masalah yang dialami konseli seringkali membuat konseli merasa putus asa dan tidak mampu menyelesaikan masalah. Biblioterapi membantu konseli untuk berpikir positif dan dapat mengontrol emosi ketika berkomunikasi.

- 5) Mempercepat pola perilaku sosial, budaya dan menghambat pola perilaku kekanak-kanakan.

Melalui bacaan konseli dapat memahami tentang pola-pola perilaku sosial dan budaya yang ada di masyarakat, sehingga konseli dapat bersikap dewasa ketika menemukan masalah yang serupa.

- 6) Merangsang konseli untuk berimajinasi dan memperluas ketertarikannya terhadap sesuatu.

Biblioterapi membantu konseli untuk berpikir positif dan bersikap terbuka dalam menerima hal baru, sehingga konseli memiliki wawasan yang luas tentang dunia di sekitarnya.<sup>40</sup>

#### d. Tahap-Tahap Biblioterapi

Menurut Aiech dalam Olsen terdapat lima tahap yang terlibat dalam mengimplementasikan teknik biblioterapi baik secara individu maupun kelompok yaitu motivasi, membaca, inkubasi, tindak lanjut,

---

<sup>40</sup> Armando R. Favvaza, "Bibliotherapy: A Critique o The Literature", *Journal of The Medical Library Association*, vol. 54: 2 (April, 1996), hlm. 140.

dan evaluasi.<sup>41</sup> Adapun penjelasan tahap-tahap biblioterapi yaitu sebagai berikut:

### 1) Motivasi

Motivasi hendaknya diawali dengan kegiatan pengenalan. Konselor dapat memberikan kegiatan pendahuluan seperti permainan, bermain peran atau teknik lainnya yang dapat memotivasi peserta untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan terapi.<sup>42</sup> Hal tersebut dapat menumbuhkan *rapport* bagi konseli.

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Kekuatan-kekuatan ini pada dasarnya dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti keinginan yang hendak dipenuhinya, tingkah laku, tujuan, dan umpan balik. Keempat elemen tersebut disebut sebagai proses motivasi dasar (*basic motivations precess*).<sup>43</sup>

### 2) Membaca

Konselor memberikan waktu yang cukup bagi konseli untuk membaca. Konselor mengajak untuk membaca bahan-bahan bacaan yang telah akrab dengan bahan-bahan bacaan yang

---

<sup>41</sup> Marci A. Olsen, *Bibliotherapy: School Psychologists' Report of Use and Efficacy*, (Bringham Young University: Department of Counseling Psychology and Special Education, 2007), hlm. 20.

<sup>42</sup> Ardo Trihantoro dkk., "Pengaruh Teknik Biblioterapi...", hlm. 10.

<sup>43</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 5.

disediakan.<sup>44</sup> Membaca dapat dilakukan dengan berbagai teknik, disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh konseli.

Menurut Forgan ada empat elemen dasar dalam penerapan biblioterapi terutama pada tahap membaca, yaitu:

- a) *Pre reading*, merupakan tahap memperkenalkan buku pada konseli. Unsur pada tahap ini terdiri dari dua langkah yaitu pemilihan bahan dimaksud agar konseli nantinya dapat mengidentifikasi karakter yang terdapat pada buku dan melibatkan pengetahuan konseli dimaksudkan untuk membantu menghubungkan pengalaman konseli dengan isi buku.
- b) *Guide reading* (membaca terpadu), dalam hal ini fasilitator atau konselor yang membacakan buku cerita kepada siswa. Untuk memudahkan bercerita, sebaiknya konselor membaca seluruh cerita yang terapat pada buku tanpa jeda. Setelah selesai membacakan cerita, konselor dapat mengizinkan konseli untuk merenungkan dan merangkum isi cerita tersebut.
- c) *Post reading discussion*, yaitu mendiskusikan tokoh dalam cerita mengenai bagaimana tokoh tersebut mengatasi permasalahan yang dialami.
- d) *Problem solving/ reinforcement activity*, yaitu menghubungkan isi cerita dengan situasi yang siswa alami kemudian mencoba mendiskusikan bagaimana menerapkan cara yang dilakukan

---

<sup>44</sup> Ardo Trihantoro dkk., "Pengaruh Teknik Biblioterapi...", hlm. 10.

tokoh dalam cerita untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka alami.<sup>45</sup>

Sejalan dengan empat prosedur di atas, Wong dalam Natasia menyebutkan bahwa khusus bagi anak yang tidak bisa membaca, konselor dapat membacakan buku bacaan yang telah disiapkan.<sup>46</sup>

### 3) Inkubasi

Konselor memberikan waktu yang cukup pada konseli agar dapat merenungkan materi yang sudah dibaca.<sup>47</sup> Inkubasi penting dilakukan agar anak memahami secara penuh materi yang telah mereka baca untuk didiskusikan pada tahap selanjutnya.

### 4) Tindak Lanjut

Konselor profesional dan konseli mendiskusikan apa yang telah konseli pelajari maupun apa yang telah dicapai dari mengidentifikasi diri dengan tokoh cerita. Konseli dapat mengungkapkan pengalamannya melalui diskusi, bermain peran, medium seni, atau beragam cara kreatif lainnya.<sup>48</sup>

Tahap tindak lanjut sebaiknya dilakukan dengan metode diskusi, karena melalui diskusi konseli mendapatkan ruang untuk

---

<sup>45</sup> James W. Forgan, "Using Bibliotherapy to Teach Problem Solving." *Hammil Institute on Disabilities, Intervention in School and Clinic*, vol. 38:2, (November, 2002), hlm. 72-76.

<sup>46</sup> Natasia Pusvita, *Implementasi Biblioterapi untuk Penderita Kanker Anak di Program Sekolah-ku (Studi Kasus pada Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI) Jakarta*, Skripsi Tidak Diterbitkan, (Jakarta: Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017), hlm. 19.

<sup>47</sup> *Ibid.*, hlm. 10.

<sup>48</sup> Bradley T. Eriord, *40 Teknik Konseling yang...*, hlm. 289.

saling bertukar pandangan sehingga memunculkan gagasan baru. Selanjutnya konselor membantu konseli untuk merealisasikan pengetahuan dari hasil bacaan yang didapatkan di dalam hidupnya.<sup>49</sup> Dengan demikian, tindak lanjut ini merupakan tahap penentuan, sejauh mana pemahaman konseli tentang isi bacaan.

#### 5) Evaluasi

Evaluasi sebaiknya dilakukan secara mandiri oleh peserta. Hal ini dapat memancing konseli untuk memperoleh kesimpulan yang tuntas serta memahami arti pengalaman yang dialami.<sup>50</sup> Evaluasi yang dilakukan pada tahap ini merupakan evaluasi pelaksanaan tahap-tahap biblioterapi mulai dari tahap motivasi, inkubasi, membaca sampai pada tahap tindak lanjut.

Berdasarkan tahap-tahap biblioterapi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap biblioterapi terdiri dari lima tahap yaitu, motivasi, membaca, inkubasi, tindak lanjut, dan evaluasi.

## 2. Tinjauan Tentang Eksplorasi Karier

### a. Pengertian Eksplorasi Karier

Bluestin mendefinisikan eksplorasi karier merupakan aktivitas yang berupaya untuk meningkatkan pemahaman tentang dirinya dan dunia luar.<sup>51</sup> Pendapat Bluestin sejalan dengan Greenhaus dan Callanan yang menjelaskan bahwa eksplorasi karier adalah salah satu

<sup>49</sup> Ardo Trihantoro dkk., "Pengaruh Teknik Biblioterapi...", hlm. 10.

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 10.

<sup>51</sup> Jeffrey H. Green Haus and Gerald A. Callanan, *Encyclopedia Career Development*, (London: Sage, 2006), hlm. 103-107.

cara atau upaya pengumpulan informasi tentang diri dan pengetahuan tentang lingkungan, dengan tujuan membina kemajuan dan pengembangan karier. Dengan demikian dapat didefinisikan bahwa eksplorasi karier adalah aktivitas yang berupaya pada pengumpulan informasi tentang diri dan lingkungan agar siswa mampu memilih dan memutuskan karier yang tepat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa eksplorasi karier adalah aktivitas pengumpulan informasi dan peningkatan pemahaman tentang diri dan pengetahuan tentang lingkungan di sekitarnya.

b. Tujuan Eksplorasi Karier

Eksplorasi karier merupakan bagian penting dari layanan bimbingan karier di sekolah. Tujuan bimbingan karier di sekolah menurut Munandir dalam Hartono yaitu agar siswa/ konseli memperoleh pemahaman tentang dunia kerja, peluang-peluang kerja yang terbuka, dan mengembangkan sikap kerja yang positif serta keterampilan menyusun rencana dan pengambilan keputusan kerja.<sup>52</sup> Adapun tujuan bimbingan karier menurut Hartono yaitu siswa/ konseli dapat :

---

<sup>52</sup> Hartono, *Bimbingan Karier*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 30.

- 1) Memahami dirinya dalam hal minat, abilitas, kepribadian, nilai-nilai dan sikap, serta kelebihan dan keterbatasan-keterbatasan yang dimilikinya.
- 2) Memahami dunia kerja seperti pelbagai jenis karier dan peluang untuk mencapainya.
- 3) Mempertemukan potensi diri dengan kesempatan-kesempatan alternatif pilihan karier yang sesuai dengan potensi dirinya.
- 4) Memperoleh kemandirian dalam membuat keputusan karier yang sesuai dengan potensi dirinya dan mampu mengikuti pendidikan karier dengan baik.
- 5) Mengembangkan sikap positif terhadap pilihan kariernya dalam kehidupan di masyarakat mendatang.<sup>53</sup>

Sejalan dengan tujuan bimbingan karier menurut Hartono, Santrock menjelaskan bahwa masa remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa anak dan dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosial. Oleh karena itu eksplorasi karier bertujuan untuk membentuk minat karier, memahami kemampuan dan memahami potensi yang dimiliki siswa.<sup>54</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa eksplorasi eksplorasi karier bertujuan untuk menggambarkan kemampuan dan kompetensi dalam rangka membentuk minat karier, penyadaran diri untuk memahami kemampuan dan memahami potensi yang dimiliki siswa.

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, hlm. 31-32.

<sup>54</sup> J W. Santrock, *Adolesence: Perkembangan Remaja...*, hlm. 31.

### c. Aspek-Aspek Eksplorasi Karier

Greenhaus dan Callanan menjelaskan bahwa terdapat dua aspek dalam eksplorasi karier, yaitu eksplorasi diri dan eksplorasi lingkungan.<sup>55</sup> Adapun penjelasan aspek-aspek tersebut sebagai berikut:

#### 1) Eksplorasi Diri

Eksplorasi diri yang dimaksud adalah fokus penggalian nilai suatu pekerjaan, minat karier, pengalaman sebelumnya, *talent* yang dimiliki, serta memperoleh pemahaman yang mendalam tentang diri dan tujuan karier.<sup>56</sup>

#### 2) Eksplorasi Lingkungan

Eksplorasi lingkungan yang dimaksud adalah eksplorasi jabatan, pekerjaan, organisasi, dan keluarga. Jadi, eksplorasi karier berupaya untuk membantu individu dalam mengembangkan kesadaran diri dan pengetahuan lingkungan, dengan harapan agar mereka memiliki tujuan karier dan menyiapkan karier di masa depan.<sup>57</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua macam aspek eksplorasi karier yaitu aspek diri dan aspek lingkungan. Untuk memperkuat terbentuknya minat, kedua aspek eksplorasi karier perlu ada dan diketahui dalam menunjang eksplorasi karier siswa di masa depan.

---

<sup>55</sup> Jeffrey H. Green Haus and Gerald A. Callanan, *Encyclopedia Career Development...*, hlm. 104.

<sup>56</sup> Moh Khoerul Anwar, *Pengembangan Buku Kerja...*, hlm. 21.

<sup>57</sup> *Ibid.*, 21.

#### d. Tahap-tahap Eksplorasi Karier

Tahap eksplorasi karier menurut Cornell University yaitu tahap memahami diri, tahap mengumpulkan informasi tentang karier dan integrasi.<sup>58</sup> Adapun penjelasannya sebagai berikut :

##### 1) Memahami Diri

Mengetahui tentang diri adalah dasar dalam mengambil keputusan, yakni apa minat karier, keterampilan diri dan nilai suatu pekerjaan Anda? Apa yang paling penting dari sebuah pekerjaan Anda? Apa sifat dan karakter personal Anda?.<sup>59</sup> Dengan demikian memahami diri merupakan aktivitas mengidentifikasi minat karier, keterampilan diri, pengalaman, dan karakter personal. Jadi, tahap memahami diri adalah tahap mengidentifikasi potensi diri, minat, dan nilai dari suatu pekerjaan yang dipilih.

Memahami diri merupakan keterampilan untuk mengidentifikasi nilai suatu pekerjaan, minat karier, keterampilan, dan pengalaman. Dapat disimpulkan, tahap memahami diri adalah mengidentifikasi potensi diri, nilai dari suatu pekerjaan dan minat karier.<sup>60</sup> Dengan demikian, memahami diri adalah kemampuan untuk memahami potensi yang ada di dalam diri yang meliputi nilai suatu pekerjaan dan minat terhadap karier.

---

<sup>58</sup> Cornell University, *Career Exploration Guide: Understanding the World and Your Place in It*, (New York: Career Exploration Center, 2000), hlm. 6.

<sup>59</sup> Jeffrey H. Green Haus and Gerald A. Callanan, *Encyclopedia Career Development...*, hlm. 5.

<sup>60</sup> Cornell University, *Career Exploration Guide...*, hlm. 7.

## 2) Mengumpulkan Informasi Tentang Karier

Mengumpulkan informasi tentang karier adalah mempelajari tentang karier, tipe-tipe pekerjaan, pendidikan yang dibutuhkan, dan fungsi pekerjaan dalam memahami minat dan tujuan.<sup>61</sup> Dengan demikian, mengumpulkan informasi tentang karier adalah mempelajari tentang karier, tipe pekerjaan, pendidikan atau langkah yang dibutuhkan, dan fungsi pekerjaan dalam rangka mencapai tujuan. Mengumpulkan informasi tentang karier adalah mengidentifikasi sumber daya, informasi pasar dan mengevaluasi pilihan karier.<sup>62</sup> Dengan demikian tahap mengumpulkan informasi tentang karier ini berupaya mengenalkan jenis-jenis pekerjaan, informasi tingkat pendidikan yang diperlukan dan lapangan pekerjaan yang tersedia.

Berdasarkan penjelasan tersebut, mengumpulkan informasi tentang karier merupakan aktivitas untuk memahami lingkungan yang diperoleh dengan cara mengenali jenis-jenis pekerjaan, tingkat persiapan dalam pekerjaan, dan lingkungan pekerjaan yang tersedia.

## 3) Integrasi

Integrasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan pemahaman diri dan realita dunia kerja.<sup>63</sup> Dengan demikian, integrasi adalah tahap dalam eksplorasi karier dengan cara

---

<sup>61</sup> *Ibid.*, hlm. 8.

<sup>62</sup> *Ibid.*, hlm. 8.

<sup>63</sup> *Ibid.*, hlm. 9.

menggabungkan antara memahami diri dan mengumpulkan informasi tentang karier.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap mengeksplorasi karier ada tiga, yaitu tahap memahami diri, tahap mengumpulkan informasi tentang karier dan integrasi.

### 3. Tinjauan Tentang *Slow Learner*

#### a. Pengertian *Slow Learner*

Anak lamban belajar dikenal dengan istilah *slow learner*, *backward*, *dull*, atau *borderline*. Anak lamban belajar berbeda dari anak yang mengalami retardasi mental, *underachiever*, ataupun anak berkesulitan belajar (*learning disabled*). Beberapa ahli mengidentifikasi lamban belajar berdasarkan tingkat kecerdasan IQ.

Anak dengan intelegensi rendah diketahui melalui tes intelegensi. Seseorang yang memiliki IQ di bawah 70 (untuk skala *Weschler*) disebut tunagrahita. Menurut *Grosman* seperti dikutip *Kirk dan Gallagher*, berdasarkan hasil tes IQ (skala *Weschler*) tunagrahita atau keterbelakangan mental dapat dibagi menjadi:

- 1) Keterbelakangan mental ringan (IQ=55-69).
- 2) Keterbelakangan mental sedang (IQ=40-54).
- 3) Keterbelakangan mental berat (IQ=25-39).
- 4) Keterbelakangan mental sangat berat (IQ=24 ke bawah).

Di samping itu masih ada anak yang ber-IQ antara 70-90. Mereka termasuk kategori “*borderline*” (garis batas) yang secara pendidikan disebut “*slow learner*” (lambat belajar).<sup>64</sup>

Pengertian *slow learner* yang dikutip dalam buku “Pedoman Penyelenggaraan Terpadu atau Inklusi” adalah anak yang memiliki potensi intelektual sedikit dibawah anak normal (biasanya memiliki IQ sekitar 70-90).<sup>65</sup> Dalam beberapa hal anak lambat belajar mengalami hambatan atau keterlambatan berfikir, merespon rangsangan dan adaptasi sosial, tetapi masih jauh lebih baik di banding anak tunagrahita, lebih lamban dibanding dengan anak normal, mereka butuh waktu lama dan berulang-ulang untuk penguasaan materi dan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun non akademik, sehingga anak *slow learner* memerlukan metode yang khusus, yaitu terapi membaca yang berulang-ulang (biblioterapi).

b. Ciri-ciri *Slow Learner*

Ciri-ciri atau karakteristik *slow learner* dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Nilai rata-rata yang dicapai sebagian besar atau seluruh mata pelajaran kurang dari 6,0.

---

<sup>64</sup> Munawir Yusuf, Sunardi dan Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), hlm. 19.

<sup>65</sup> Direktorat Pendidikan Luar Biasa, *Alat Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hlm. 20-22.

- 2) Dalam menyelesaikan tugas akademiknya sering terlambat dengan dari pada teman-temannya seusianya.
- 3) Daya tangkap terhadap pelajaran lamban.
- 4) Pernah tidak naik kelas.
- 5) Mudah frustrasi atau menghindari tugas-tugas sekolah yang cukup sulit baginya.<sup>66</sup>

Dari sisi perilaku, mereka cenderung pendiam dan pemalu dan mereka kesulitan untuk berteman. Anak-anak lambat belajar ini juga cenderung kurang percaya diri. Kemampuannya berpikir abstraknya lebih rendah dibandingkan dengan anak pada umumnya. Mereka memiliki rentang perhatian yang pendek. Anak *borderline (slow learner)* memiliki ciri fisik normal tapi saat disekolah mereka sulit menangkap materi, responnya lambat dan kosakata juga kurang, sehingga saat diajak berbicara kurang jelas maksudnya.

Dari indikasi diatas, jelas bahwa anak *borderline* (lambat belajar) atau dalam dunia pendidikan disebut *slow learner* sangat memerlukan bantuan dari orang-orang di sekitarnya agar mampu mengikuti meningkatkan kemampuan diri sesuai aspek perkembangannya.

#### c. Bentuk-Bentuk *Slow Learner*

Belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berusaha untuk mencapai tujuan belajar atau hasil belajar dalam proses

---

<sup>66</sup> Munawir Yusuf, Sunardi dan Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi...*, hlm. .38.

atau aktifitas belajar, misalnya dalam hal menghafal, berhitung, membaca dan menulis terdapat kendala seperti yang dialami oleh anak *slow learner*. Kendala secara umum yang di alami oleh anak *slow learner* dapat di uraikan dalam berbagai aspek, sebagai berikut:

#### 1) Aspek Kognitif

Meliputi masalah-masalah dalam hal kemampuan berbicara, membaca, menulis, mendengarkan, berpikir dan matematis semuanya merupakan penekanan terhadap aspek akademik atau kognitif.

#### 2) Aspek Bahasa

Bahasa reseptif adalah kecakapan menerima dan memahami bahasa. Bahasa ekspresif adalah kemampuan mengekspresikan diri secara verbal. Dalam proses belajar kemampuan berbahasa merupakan alat untuk memahami dan menyatakan pikiran. Masalah kemampuan berbahasa akan berpengaruh signifikan terhadap kegagalan belajar.

#### 3) Aspek Motorik

Keterampilan motorik perseptual ini sangat diperlukan untuk mengembangkan keterampilan meniru rancangan atau pola. Kemampuan ini sangat diperlukan untuk menggambar, menulis atau menggunakan gunting. Keterampilan tersebut sangat memerlukan koordinasi yang baik antara tangan dan mata.

#### 4) Aspek Sosial dan Emosi

Kelabilan emosi dan keimplusifan, kelabilan emosional ditunjukkan oleh sering berubahnya suasana hati dan tempramen. Keimplusifan merujuk kepada lemahnya pengendalian terhadap dorongan-dorongan berbuat.<sup>67</sup>

#### d. Alat Identifikasi *Slow Learner*

Siswa yang mengalami masalah belajar seperti siswa *borderline* (lambat belajar) dapat dikenali melalui prosedur pengungkapan melalui hasil tes dan hasil non tes. prosedur pengungkapan melalui tes adalah usaha memahami individu dengan menggunakan alat-alat yang bersifat mengukur atau mengetes dan pada tes alat yang digunakan sudah dibakukan serta sudah diketahui validitas dan reabilitasnya. Prosedur ini merupakan cara yang efektif dan akurat. Adapun macam-macam tes diantaranya:

##### 1) Tes Intelegensi atau Kemampuan Dasar

Tes Intelegensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan biasanya diukur atau diungkap dengan mengadministrasikan tes intelegensi yang sudah baku. Adapun klasifikasi tingkatan intelektual manusia menurut strata IQ-nya, sebagaimana yang dikemukakan oleh *Woodworth dan Marquis* bahwa tingkatan intelegensi anak *borderline* (lambat belajar) atau

---

<sup>67</sup> T. Sutjihati Soemantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), hlm. 20.

*slow learner* terletak di tingkat nomor empat dari yang paling bawah:

Tabel 1.1  
Klasifikasi Tingkat Intelektual Berdasarkan IQ

| Kelas Interval Skor IQ | Klasifikasi                              |
|------------------------|------------------------------------------|
| 140 – ke atas          | <i>Genius</i> (luar biasa)               |
| 120 – 139              | <i>Very Superior</i> (amat cerdas)       |
| 110 – 119              | <i>Superior</i> (cerdas)                 |
| 90 – 109               | Normal ( <i>average</i> )                |
| 80 – 89                | <i>Dull</i> (bodoh)                      |
| 70 – 79                | <b><i>Borderline (batas potensi)</i></b> |
| 50 – 69                | <i>Morons (debiel)</i>                   |
| 30 – 49                | <i>Embicile (embisiel)</i>               |
| Di bawah 30            | Idiot                                    |

## 2) Tes Bakat

Tes bakat digunakan untuk mengukur kemampuan dalam aspek-aspek khusus, misalnya aspek verbal atau kemampuan menggunakan bahasa, numerikal atau kemampuan menggunakan angka-angka. Hasil-hasil pengukuran bakat sangat penting baik bagi kelanjutan studi dan program pemilihan program belajar.

## 3) Tes Kepribadian

Tes kepribadian yaitu mengukur segi-segi di luar intelegensi, bakat dan prestasi belajar. Tes kepribadian adalah tes yang mengukur sifat-sifat atau karakteristik primer dan sekunder, misalnya sifat introversi, ekstrasversi, stabilitas emosi, rasa humor, kehidupan seksual, kepercayaan diri pada diri sendiri dan popularitas.

#### 4) Tes Prestasi Belajar

Tes ini merupakan tes untuk mengukur prestasi belajar pada berbagai mata pelajaran yang diikuti siswa. Tes prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi sesuai dengan tujuannya ada yang berfungsi sebagai tes formatif, tes sumatif, tesdiagnostik atau pun tes penempatan.<sup>68</sup>

#### 4. Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam dalam Biblioterapi untuk Meningkatkan Kemampuan Eksplorasi Karier Siswa *Slow Learner*

Allah SWT menciptakan manusia dengan kemampuan yang berbeda-beda (*different able*), dengan takdir dan rencana yang berbeda-beda pula. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika perbedaan diantara ciptaan-Nya tidak dijadikan sebagai kekurangan yang menghambat seseorang untuk terus belajar. Sebagaimana kita ketahui bahwa belajar atau menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim, dan Allah SWT sangat memuliakan derajat orang-orang yang menuntut ilmu. Rasulullah SAW bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَإِنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ يَسْتَغْفِرُ لَهُ كُلُّ شَيْءٍ  
حَتَّى الْحَيَاتَانِ فِي الْحَيَرِ

“Mencari atau menuntut ilmu itu wajib atas tiap-tiap muslim, dan bahwa sesungguhnya pencari ilmu meminta atau memohon segala sesuatu kepada-Nya, bahkan ikan paus di laut.” (HR. Ibnu Majah: 224).<sup>69</sup>

<sup>68</sup> Surya, *Kapita Selektu Kependidikan Sekolah Dasar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 28-29.

<sup>69</sup> Muhammad Nasiruddin Al Albani (Syekh Albani), *Shahihu Jamii Shagiri Waziadatihi*, (Beirut: Maktabul Islam, 1988), hlm. 3914.

Guru bimbingan dan konseling sebagai bagian dari elemen pendidikan yang turut mencerdaskan kehidupan bangsa memiliki peranan penting dalam memperbaiki moral bangsa. Dalam rangka memperbaiki moral anak bangsa dalam ranah pendidikan, guru bimbingan dan konseling dapat mengajak siswa untuk membaca permasalahan yang ada di Indonesia. Beragam kepercayaan di dunia, salah satunya agama Islam yang perintah pertama agamanya adalah membaca.<sup>70</sup> Seperti yang telah kita ketahui bahwa surat yang pertama kali diturunkan kepada hamba-Nya melalui perantara malaikat Jibril lalu disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. yaitu al-Quran yaitu sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ﴿٣﴾ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ﴿٤﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٦﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. al-‘Alaq/ 96: 1-5).<sup>71</sup>

*Iqra* dalam bahasa Arab berarti bacalah. Demikian perintah *iqra* yang mengandung makna sangat dalam yakni meneliti, mengembangkan, mengkaji dan memahami apa yang terkandung dalam isi firman Allah SWT yang dibaca. Tentu saja bukan hanya membaca, namun juga mempelajari dan memahami makna yang terkandung di dalamnya, serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu halnya dalam

<sup>70</sup> Hairunnisa Br Sagala, *Biblioterapi dalam Meningkatkan...*, hlm.32.

<sup>71</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Quran dan Terjemah...*, hlm. 598.

bimbingan dan konseling, membaca menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk membantu menyelesaikan masalah siswa atau konseli. Teknik yang dapat digunakan yaitu biblioterapi atau terapi dengan menggunakan buku bacaan.

Beragam teknik dalam layanan bimbingan dan konseling Islam yang dapat digunakan untuk membantu menyelesaikan masalah siswa. Pemberian layanan pribadi, sosial, belajar dan karier merupakan strategi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam mengeksplorasi diri dan lingkungan di sekitarnya. Masa remaja merupakan masa yang tepat untuk mengeksplorasi dan mempersiapkan karier di masa mendatang.

Karier dapat diartikan sebagai pekerjaan yang dihayati dan dijadikan sebagai panggilan hidup. Dalam konteks layanan bimbingan karier, apakah individu yang memilih pekerjaan berdasarkan rasa puas, *vocational satisfaction* sudah terselesaikan masalahnya? Dalam bimbingan dan konseling Islami, tema pokok tentang manusia adalah tentang kembali pada fitrah.<sup>72</sup> Kembali pada fitrah berarti mengarahkan manusia pada potensi bawaannya. Konsep kembali pada fitrah ini juga berimplikasi pada keseluruhan pandangan dalam bimbingan dan konseling Islam, termasuk dalam pemberian layanan bimbingan karier.

Setiap manusia memiliki potensi diri atau kemampuan yang berbeda-beda, begitu halnya siswa *slow learner*. Untuk menemukan

---

<sup>72</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 41.

potensi diri, siswa *slow learner* membutuhkan bantuan dari guru bimbingan dan konseling, sehingga siswa *slow learner* tidak merasa rendah diri dan iri hati kepada teman-temannya. Karena Allah SWT sudah memberikan rezeki sesuai dengan porsinya masing-masing.

Jadi, dalam perspektif bimbingan dan konseling Islam, biblioterapi untuk meningkatkan kemampuan eksplorasi karier bagi siswa *slow learner* ditujukan agar siswa *slow learner* dapat memahami kemampuan dirinya dalam mengeksplorasi karier di masa mendatang dengan dibantu oleh guru bimbingan dan konseling. Dikatakan pula, guru bimbingan dan konseling membantu siswa *slow learner* untuk menemukan potensi diri atau minat karier melalui ekplorasi karier sesuai aspek perkembangannya dengan menggunakan teknik biblioterapi. Harapannya, siswa *slow learner* bukan hanya berorientasi pada karier sebagai bentuk pencapaian kebahagiaan hidup di dunia, melainkan juga kebahagiaan hidup di akhirat.

#### **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mencapai tujuan dan kegunaan yang dimaksudkan dalam sebuah penelitian sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara kualitas dan kuantitasnya. Metode penelitian juga dapat berfungsi sebagai cara untuk bertindak agar suatu kegiatan penelitian dapat terlaksana dengan baik, terarah, dan dapat mencapai hasil yang optimal. Guna mempermudah proses pengambilan data,

penulis menggunakan metode penelitian dengan beberapa langkah sebagai berikut:

## 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu data-data hasil bersumber dari lapangan. Sedangkan sifat penelitian kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>73</sup> Pada penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan gambaran fakta-fakta yang terjadi, yaitu mendeskripsikan tahap-tahap biblioterapi untuk meningkatkan kemampuan eksplorasi karier siswa *slow learner* di SMP Negeri 2 Sewon Bantul.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang bisa memberikan informasi. Subjek penelitian atau yang disebut dengan *key person* berarti orang yang menjadi sumber informasi. Subjek penelitian adalah orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis, baik pertanyaan tertulis maupun lisan terhadap subjek atau responden.<sup>74</sup> Penentuan subjek sebagai sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel subjek data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang

---

<sup>73</sup> Moh. Kasiran, *Metode Penulisan Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 175.

<sup>74</sup> Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 183.

tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan penulis.<sup>75</sup> Pemilihan atau penentuan subjek penelitian yang tepat menjadi bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian.

Pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dari hasil wawancara dan dokumentasi. Setelah melakukan analisis, penulis dapat menentukan bahwa subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru bimbingan dan konseling, dua orang siswa *slow learner* dan satu orang guru pendamping khusus di SMP Negeri 2 Sewon Bantul. Adapun kriteria subjek penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1) Guru Bimbingan dan Konseling

Terdapat empat orang guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Sewon Bantul, yaitu Bapak Suprihatin, Ibu Maimun Ermiyati, Ibu Isrowati, dan Ibu Purwati Wahyuni. Akan tetapi, guru bimbingan dan konseling yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu guru yang memberikan layanan konseling dengan menggunakan teknik biblioterapi baik kepada siswa *slow learner* maupun siswa difabel dan non difabel. Guru bimbingan dan konseling ini berperan sebagai konselor dalam pelaksanaan biblioterapi untuk meningkatkan kemampuan eksplorasi karier. Adapun konselor yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Bapak Suprihatin.

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 300.

## 2) Siswa *Slow Learner*

Siswa *slow learner* di SMP Negeri 2 Sewon Bantul tersebar di kelas VII, VIII dan IX. Total siswa *slow learner* pada tahun pelajaran 2018/2019 yaitu sebanyak 21 orang. Akan tetapi, tidak semua siswa *slow learner* tersebut penulis jadikan sebagai subjek penelitian. Hal tersebut dikarenakan penulis memiliki kriteria tertentu sebagaimana telah disepakati bersama guru bimbingan dan konseling. Adapun siswa *slow learner* yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Siswa *slow learner* yang sedang menempuh pendidikan di kelas IX pada Tahun pelajaran 2018/2019.
- b) Memiliki kemampuan eksplorasi karier yang rendah, diketahui berdasarkan hasil asesmen.
- c) Bersedia menjadi subjek/ konseli dalam pelaksanaan biblioterapi untuk meningkatkan kemampuan eksplorasi karier.

Terdapat empat orang siswa siswa *slow learner* yang sedang menempuh pendidikan di SMP Negeri 2 Sewon Bantul tahun pelajaran 2018/2019. Empat orang siswa *slow learner* tersebut adalah DRM, APM, MAAW, dan WDS. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data yang diperoleh dari guru bimbingan dan konseling (konselor), terdapat dua orang siswa *slow learner* yang sesuai dengan kriteria subjek dalam penelitian ini, yaitu APM (konseli 1) dan DRM (konseli 2). Alasan yang menjadikan MAAW

dan WDS tidak dapat menjadi subjek dalam penelitian ini karena MAAW dan WDS tidak memenuhi kriteria poin b) dan c).

### 3) Guru Pendamping Khusus

Subjek ketiga dalam penelitian ini adalah satu-satunya guru pendamping khusus (GPK) yang ada di SMP Negeri 2 Sewon Bantul, yaitu Ibu Jirzanah. Adapun GPK yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah GPK yang memahami keadaan siswa *slow learner* dan dapat memberikan informasi mengenai biblioterapi untuk meningkatkan kemampuan eksplorasi karier siswa *slow learner* di SMP Negeri 2 Sewon Bantul. Selain itu, GPK juga berperan menindaklanjuti permasalahan siswa *slow learner* yaitu membantu mengeksplorasi karier dan studi lanjut.

#### b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi sentral perhatian suatu penelitian.<sup>76</sup> Objek penelitian ini adalah tahap-tahap biblioterapi untuk meningkatkan kemampuan eksplorasi karier siswa *slow learner* di SMP Negeri 2 Sewon Bantul.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pekerjaan penelitian yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian karena teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis untuk mencapai tujuan pokok penelitian

---

<sup>76</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 99.

yaitu mendapatkan data.<sup>77</sup> Untuk mendapatkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang diamati dari subjek penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan penulis turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat perilaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.<sup>78</sup> Observasi yang penulis gunakan yaitu observasi partisipan, yaitu pengamat berada di dalam subjek yang diamati dan ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.<sup>79</sup> Observasi ini dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap tahap-tahap biblioterapi untuk meningkatkan kemampuan eksplorasi karier siswa *slow learner* tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan saat mengamati proses biblioterapi.

Penulis melakukan observasi secara langsung untuk mendapatkan data terkait biblioterapi untuk meningkatkan kemampuan eksplorasi karier siswa *slow learner* di SMP Negeri 2 Sewon Bantul. Adapun data yang diperoleh penulis antara lain: kondisi fisik tempat pelaksanaan biblioterapi, tahap demi tahap pelaksanaan biblioterapi, keadaan remaja saat pelaksanaan biblioterapi dan perkembangan konseli setelah pelaksanaan biblioterapi.

---

<sup>77</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 163-164.

<sup>78</sup> *Ibid.*, hlm. 165.

<sup>79</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2002), hlm. 70.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu.<sup>80</sup> Dalam penelitian kualitatif, wawancara mendalam (*indepht interview*) biasanya dilakukan secara tidak terstruktur. Namun demikian, penulis boleh melakukan wawancara untuk penelitian kualitatif secara terstruktur.<sup>81</sup>

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila penulis telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Adapun wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas karena penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>82</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi mendalam dari subjek penelitian, yaitu informasi mengenai tahap-tahap biblioterapi untuk meningkatkan kemampuan eksplorasi karier siswa *slow learner* di SMP Negeri 2 Sewon Bantul.

Adapun data-data yang diperoleh dari hasil wawancara antara lain: tahap-tahap biblioterapi yang langsung diutarakan oleh Suprihatin sebagai guru bimbingan dan konseling, ditambahkan dengan Jirzanah

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 321.

<sup>81</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 63.

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 321.

sebagai GPK yang memberikan informasi tambahan mengenai identitas dan permasalahan siswa *slow learner*, serta penjelasan tambahan dari Suprihatin dua orang siswa *slow learner* mengenai keberhasilan tahap-tahap biblioterapi untuk meningkatkan kemampuan eksplorasi kariernya.

### c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.<sup>83</sup>

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang lokasi penelitian, catatan-catatan keberhasilan guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi masalah siswa dengan menggunakan teknik biblioterapi, serta dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan tahap-tahap biblioterapi untuk meningkatkan kemampuan eksplorasi karier siswa *slow learner* di SMP Negeri 2 Sewon Bantul.

---

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 240.

Dokumen yang diperoleh penulis dibagi menjadi dua bagian yaitu: 1) Tulisan, meliputi gambaran umum SMP Negeri 2 Sewon Bantul, program bimbingan dan konseling, pelaksanaan biblioterapi dan gambaran umum subjek penelitian. 2) Gambar, meliputi foto penunjang di SMP Negeri 2 Sewon Bantul, momen pelaksanaan tahap-tahap biblioterapi, hasil pemeriksaan psikologi siswa difabel, dan ditambahi dengan rekaman untuk mendukung hasil wawancara yang kurang saat proses pencatatan.

#### 4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.<sup>84</sup> Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah. Data diperoleh dari pelbagai sumber, dengan menggunakan teknik analisis data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh. Adapun tahap-tahap dalam analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display*

---

<sup>84</sup> *Ibid.*, hlm. 244.

*data*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*concluding and verification*).<sup>85</sup> Penjelasan lebih rinci yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>86</sup> Adapun reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat*, dan sejenisnya.<sup>87</sup> Melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dan memiliki pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Bentuk yang paling sering digunakan dari model data kualitatif selama ini adalah penyajian data berupa teks naratif.

c. Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion and Verification*)

Kesimpulan awal yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif biasanya masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta tidak mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>88</sup> Jadi, kesimpulan yang dapat

---

<sup>85</sup> *Ibid.*, hlm. 246.

<sup>86</sup> *Ibid.*, hlm. 247.

<sup>87</sup> *Ibid.*, hlm. 249.

<sup>88</sup> *Ibid.*, hlm. 252.

dikemukakan adalah kesimpulan yang dapat valid dan dipercaya serta sudah melalui tahap verifikasi.

## 5. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan upaya agar hasil penelitian yang disajikan valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan atas sejumlah kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>89</sup> Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau pembandingan terhadap data yang ada. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber.

Menurut Patton dalam Moleong, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>90</sup> Hal ini membuat sebuah informasi yang didapat bisa dibuktikan kevalidannya. Hal itu dicapai dengan:

- a. Membandingkan data yang didapat dari hasil wawancara dengan data hasil pengamatan.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

---

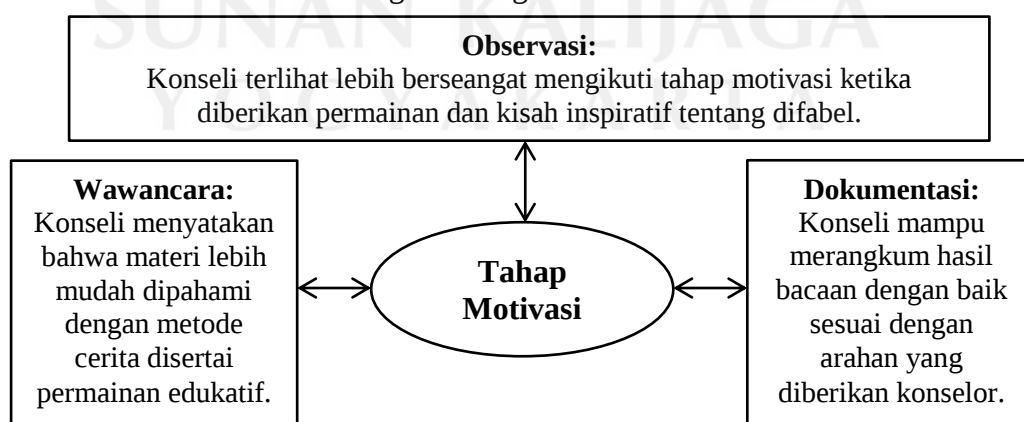
<sup>89</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : RT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 234-332.

<sup>90</sup> *Ibid*, hlm. 330.

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan pendapat seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.<sup>91</sup>

Melalui teknik triangulasi setiap data yang didapatkan akan dibandingkan dengan data-data lainnya sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam proses penarikan kesimpulan tentang tahap-tahap biblioterapi untuk meningkatkan kemampuan eksplorasi karier siswa *slow learner* di SMP Negeri 2 Sewon Bantul, penulis melakukan pengecekan data pada tiga sumber data, yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara pada ketiga subjek penelitian. Berikut contoh penarikan penerapan triangulasi sumber pada tahap motivasi:

Gambar 1.1  
Bagan Triangulasi Sumber



<sup>91</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : RT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 330.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pembahasan pada BAB III, maka dapat penulis simpulkan bahwa terdapat lima tahap biblioterapi untuk meningkatkan kemampuan eksplorasi karier siswa *slow learner* di SMP Negeri 2 Sewon Bantul. Adapun tahap-tahap biblioterapi yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling (konselor) terhadap dua orang siswa *slow learner* (konseli) yaitu: motivasi, membaca, inkubasi, tindak lanjut, dan evaluasi.

#### **B. Kritik dan Saran**

Biblioterapi yang diterapkan oleh konselor terhadap konseli di SMP Negeri 2 Sewon Bantul terlaksana dengan baik. Konselor mampu memberikan layanan yang tepat kepada siswa *slow learner*. Bersama guru pendamping khusus, konselor mampu mengimplementasikan teknik biblioterapi untuk meningkatkan kemampuan eksplorasi karier siswa *slow learner* di SMP Negeri 2 Sewon Bantul. Setelah melakukan penelitian pada tahap-tahap biblioterapi untuk meningkatkan kemampuan eksplorasi karier siswa *slow learner*, penulis bermaksud menyampaikan kritik dan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala SMP Negeri 2 Sewon Bantul yang menerapkan program literasi pagi serta memasukan literasi sebagai program yang harus ada pada jam pelajaran BK, penulis memandang bahwa program tersebut

sangat positif untuk siswa. Akan tetapi, perlu dilengkapi kembali koleksi buku bacaan di perpustakaan dan di setiap pojok baca sekolah, serta perpustakaan inklusi. Sehingga kedepannya media bacaan untuk teknik biblioterapi pun dapat semakin beragam dalam membantu menyelesaikan permasalahan siswa.

2. Kepada konselor atau guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Sewon Bantul yang menerapkan konseling dengan teknik biblioterapi, penulis memandang bahwa konselor perlu melakukan kerjasama dengan para *stakeholder* ketika memberikan konseling kepada siswa *slow learner*.
3. Kepada guru pendamping khusus di SMP Negeri 2 Sewon Bantul, penulis sangat mengapresiasi tersedianya bahan bacaan yang cukup beragam sesuai dengan jenis siswa *slow learner* yang ada di sekolah. Harapan kedepannya guru pendamping khusus juga dapat menggunakan bacaan tersebut sebagai media terapi atau konseling bagi siswa *slow learner*.
4. Kepada konseli atau siswa *slow learner*, jadikanlah biblioterapi sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan eksplorasi karier dan meningkatkan kemampuan lainnya. Khususnya bagi siswa *slow learner*, membaca merupakan sebuah keharusan agar mampu meningkatkan prestasi belajar dan kemampuan lainnya untuk mencapai karier yang dicita-citakan.
5. Kepada peneliti selanjutnya, semoga dapat lebih memperluas wawasan kajian penelitian mulai dari objek, teknik, dan implementasi biblioterapi dalam bidang lainnya. Penulis memandang bahwa penelitian yang

dilakukan penulis juga dapat ditindaklanjuti oleh peneliti selanjutnya, yaitu dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda.

### C. Kata Penutup

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya sederhana yang berjudul “Biblioterapi untuk Meningkatkan Kemampuan Eksplorasi Karier Siswa *slow learner* di SMP Negeri 2 Sewon Bantul”. Penulis telah berusaha melakukan yang terbaik dalam penyusunan karya ini, namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan disana sini dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung, baik secara tersirat maupun tersurat yang berupa bantuan moril maupun materil, *jazakumullah ahsanal jaza*. Penulis berharap, semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi pengembangan keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam di masa mendatang. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon dan berserah diri, semoga Allah SWT meridhai kita semua dan menjadikan karya sederhana ini sebagai *washilah* untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat demi kebahagiaan di dunia dan di akhirat. *Aamiin*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Albani, Muhammad Nasiruddin (Syekh Albani), *Shahihu Jamii Shagiri Waziadatihi*, Beirut: Maktabul Islam, 1988.
- Amirin, Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Anonim, “Sekolah Menengah Pertama”, *Wikipedia*, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sekolah\\_menengah\\_pertama](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sekolah_menengah_pertama), diakses tanggal 12 April 2018.
- Anwar, Moh Khoerul, *Buku Kerja Eksplorasi Karier untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- \_\_\_\_\_, *Pengembangan Buku Kerja Eksplorasi Karier pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Ali Maksum Bantul Yogyakarta*, Tesis Tidak Diterbitkan, Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Badudu, J.S., dan Sultan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Harapan, 1994.
- Cornell University, *Career Exploration Guide: Understanding the World and Your Place in It*, New York: Career Exploration Center, 2000.
- Daryanto dan Mohammad Farid, *Bimbingan dan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*, Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah Al-Muhaimin*, Jakarta: Al-Huda Gema Insani, 2002.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Direktorat Pendidikan Luar Biasa, *Alat Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, 2004.
- Eliasa, Eva Imania, “Bibliotherapy as A Method of Meaningful Treatment (Biblioterapi sebagai Sebuah Metode Tindakan yang Bermakna)”,

staffsite.uny.ac.id/dosen/eva-imania-eliasa-spd-mpd diakses tanggal 22 April 2018.

Eliasa, Eva Imania, dan Sri Iswanti, "Bibliotherapy With The Career Topic To Increase The Student's Career Motivation Of Guidance And Counseling", *Jurnal Social and Behavioral Sciences*, vol. 114, (2014).

Eriord, Bradley T., *40 Teknik yang Harus Diketahui Setiap Konselor Edisi Kedua*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.

Favvaza, Armando R., "Bibliotherapy: A Critique o The Literature", *Journal of The Medical Library Association*, vol. 54: 2, (April, 1996).

Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Green Haus, Jeffrey H., and Gerald A. Callanan. *Encyclopedia Career Development*, London: Sage, 2006.

Hartono, *Bimbingan Karier*, Jakarta: Kencana, 2016.

Herlina, "Bibliotherapy (Terapi Melalui Buku)", *Jurnal EduLib*, vol. 2: 2, (November, 2012).

Kasiran, Moh. *Metode Penulisan Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Lubis, Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Mappiare, Andi, *Psikologi Orang Dewasa*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

Marheni, Ag. Krisna Indah, "Art Therapy bagi Anak Slow Learner", *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, (Agustus, 2018).

Mattin, Mutiara Khoiru, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Power Point Terhadap Daya Tarik dan Prestasi belajar PKn Siswa Kelas VII di Sewon Bantul*, Skripsi Tidak Diterbitkan, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : RT Remaja Rosdakarya, 2011.

Mu'awanah, Elfi, *Bimbingan Konseling Islam: Memahami Fenomena Kenakalan Remaja dan Memilih Upaya Pendekatannya dalam Konseling Islam*, Yogyakarta: Teras, 2012.

- Mukaromah, Utik dan A Said Hasan Basri, "Layanan Konseling Individu dalam Mengatasi Emosi Negatif Siswa Tunanetra di MAN Maguwoharjo", *Jurnal Hisbah*, vol. 2:2, (Desember, 2015).
- Mumpuniarti, *Pendekatan Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2007.
- Olsen, Marci A., *Bibliotherapy: School Psychologists' Report of Use and Efficacy*, Brigham Young University: Department of Counseling Psychology and Special Education, 2007.
- Sagala, Hairunnisa Br, *Biblioterapi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Remaja di Taman Baca Masyarakat Cakruk Pintar Nologaten Yogyakarta*, Skripsi Tidak Diterbitkan, Yogyakarta: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Santrock, J W., *Adolesence: Perkembangan Remaja*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Shechtman, Zipora, *Treating Child and Adolescent Aggression Through Bibliotherapy*, New York: Springer, 2009.
- Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2002.
- Solikin, Asep, "Bibliotherapy sebagai Sebuah Teknik dalam Layanan Bimbingan dalam Layanan Bimbingan dan Konseling (Bibliotherapy as a Technique in the Activities of Guidance and Counseling Service)", *Jurnal Anterior*, vol. 14: 2, (Juni, 2015).
- Soemantri, T. Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: Reflika Aditama, 2012.
- Subono, Dendy, dkk., *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- , *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suherman, Uman, *Konseling Karier Sepanjang Rentang Kehidupan*, Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.

- Sulistiyowati, Wahyu, *Peningkatan Minat Karir Melalui Metode Biblioterapi pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Panggang Tahun Ajaran 2013/2014*, Skripsi Tidak Diterbitkan, Yogyakarta: Prodi Bimbingan Dan Konseling Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Suprihatin, *Biblioterapi Islami Guna Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Tuna Daksa (Studi Eksperimen di SMP Negeri 2 Sewon)*, Tesis Tidak Diterbitkan, Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Surya, *Kapita Selekta Kependidikan Sekolah Dasar*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Surya, Mohammad, *Dasar-Dasar Penyuluhan (Konseling)*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1998.
- Sutoyo, Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Syamsudin, dkk., “Teknik Pembuatan Bibliotherapy”, *Jurnal Inotek*, vol. 8:2, (Agustus, 2004).
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Trihantoro, Ardo, dkk., “Pengaruh Teknik Biblioterapi untuk Mengubah Konsep Diri Siswa (Studi Kuasi Ekperimen pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tangerang)”, *Jurnal Insight*, vol. 5: 1, (Juni, 2006).
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Yusuf, Munawir, Sunardi dan Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.

### Jenis Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

| No | Jenis Data                                                                              | Sumber Data                | TPD       |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|-----------|
| 1. | Gambaran lokasi penelitian                                                              | Subjek Primer dan Sekunder | W + D     |
| 2. | Informasi mengenai identitas konselor/ Guru BK                                          | Subjek Primer              | W         |
| 3. | Informasi mengenai identitas guru pendamping khusus                                     | Subjek Sekunder            | W         |
| 4. | Informasi mengenai identitas konseli/ siswa <i>slow learner</i>                         | Subjek Primer dan sekunder | O + W + D |
| 5. | Tahap-tahap biblioterapi untuk meningkatkan eksplorasi karier siswa <i>slow learner</i> | Subjek Primer dan Sekunder | O + W + D |
| 6. | Perubahan diri konseli setelah melakukan biblioterapi                                   | Subjek Primer              | O + W     |

#### Keterangan

TPD : Teknik Pengumpulan Data

W : Wawancara

O : Observasi

D : Dokumentasi

**Pedoman Umum**  
**Observasi, Dokumentasi dan Wawancara**

**A. Pedoman Observasi**

| <b>Pedoman</b> | <b>Indikator Pencarian Data</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Observasi      | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kondisi fisik dan lingkungan SMP Negeri 2 Sewon Bantul.</li> <li>2. Pengamatan langsung terhadap siswa <i>slow learner</i>, mulai dari sebelum, ketika, dan sesudah pelaksanaan biblioterapi.</li> <li>3. Pengamatan langsung terhadap tahap-tahap biblioterapi untuk meningkatkan kemampuan eksplorasi karier siswa <i>slow learner</i> di SMP Negeri 2 Sewon Bantul.</li> </ol> |

**B. Pedoman Dokumentasi**

| <b>Pedoman</b> | <b>Indikator Pencarian Data</b>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Dokumentasi    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Letak geografis SMP Negeri 2 Sewon Bantul.</li> <li>2. Akreditasi SMP Negeri 2 Sewon Bantul.</li> <li>3. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 2 Sewon Bantul.</li> <li>4. Visi dan misi SMP Negeri 2 Sewon Bantul.</li> <li>5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa di SMP Negeri 2 Sewon Bantul.</li> <li>6. Struktur organisasi SMP Negeri 2 Sewon Bantul.</li> <li>7. Sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Sewon Bantul.</li> <li>8. Struktur Organisasi BK Struktur organisasi di SMP Negeri 2 Sewon Bantul.</li> <li>9. Gambaran umum layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Sewon Bantul.</li> <li>10. Gambaran umum biblioterapi di SMP Negeri 2 Sewon Bantul.</li> <li>11. Gambaran umum siswa difabel SMP Negeri 2 Sewon Bantul.</li> </ol> |

### C. Pedoman Wawancara

| Subjek                          | Indikator Pencarian Data                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|---------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Guru Bimbingan dan Konseling | a. Apakah siswa <i>slow learner</i> sudah mempunyai pandangan untuk sekolah lanjutan?<br>b. Bagaimana tingkat kemampuan eksplorasi karier siswa <i>slow learner</i> ?<br>c. Bagaimana tahap-tahap biblioterapi untuk meningkatkan eksplorasi karier siswa <i>slow learner</i> ?<br>d. Apa kekurangan dan kelebihan biblioterapi dalam meningkatkan eksplorasi karier siswa <i>slow learner</i> ?<br>e. Apa ciri khas biblioterapi untuk siswa <i>slow learner</i> dengan siswa non difabel?<br>f. Apakah biblioterapi dapat meningkatkan eksplorasi karier siswa <i>slow learner</i> ? |
| 2. Guru Pendamping Khusus       | a. Bagaimana proses pendampingan terhadap siswa <i>slow learner</i> ?<br>b. Bagaimana peran Ibu dalam membantu meningkatkan eksplorasi karier siswa <i>slow learner</i> ?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 3. Siswa <i>slow learner</i>    | a. Apa yang akan anda lakukan setelah lulus SMP?<br>b. Apa pilihan karier anda setelah lulus SMP?<br>c. Bagaimana perasaan anda setelah melakukan biblioterapi?<br>d. Bagaimana pandangan karier setelah melakukan biblioterapi?<br>e. Apakah biblioterapi dapat meningkatkan kemampuan eksplorasi karier anda?                                                                                                                                                                                                                                                                        |

## PEDOMAN WAWANCARA EKSPLORASI KARIER

### A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Jabatan :
4. Waktu Wawancara :
5. Hari/Tanggal :

### B. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Eksplorasi Karier

| No | Komponen        | Aspek yang Diungkap                                                                                                                                                                                           |
|----|-----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Memahami Diri   | Memahami nilai kerja yang dimiliki<br>Menentukan nilai kerja yang dimiliki<br>Memahami karakteristik personal<br>Memikirkan prestasi yang dimiliki<br>Menggunakan waktu luang dengan bijak                    |
| 2  | Memahami Karier | Mengenal profil pribadi<br>Mengetahui minat diri terkait pekerjaan<br>Memikirkan pekerjaan impian<br>Mengenal daftar profesi<br>Memikirkan pekerjaan masa depan<br>Mengeksplorasi karier dan berpikir positif |
| 3  | Integrasi       | Menghubungkan informasi tentang diri dan karier.<br>Menentukan keterampilan yang dimiliki.                                                                                                                    |

### C. Item Wawancara Ekaplorasi Karier

#### 1. Memahami Diri

- a. Apa yang harus Anda lakukan untuk mengembangkan kemampuan Anda?
- b. Apa yang membuat rasa ingin tahu Anda semakin meningkat?
- c. Anda ingin bekerja dengan siapa? Orang, konsep, hal data atau...?
- d. Apa yang Anda nilai dari sebuah pekerjaan?
- e. Keterampilan apa yang anda miliki?
- f. Keterampilan apa yang dapat Anda kembangkan?

#### 2. Memahami Karier

- a. Apa saja karier yang paling menarik bagi Anda?
- b. Apa yang Anda ketahui tentang dunia kerja?
- c. Apa pekerjaan yang menarik minat Anda?
- d. Bagaimana lingkungan kerja yang Anda sukai?
- e. Bagaimana cara yang Anda lakukan untuk menemukan magang atau pengalaman kerja?

#### 3. Integrasi

- a. Apakah Anda memiliki sumber daya (modal) untuk mengejar pilihan Anda?
- b. Tantangan apa yang mungkin Anda temui di dunia kerja?
- c. Apakah karier daerah atau kelompok menarik minat Anda?
- d. Apakah pendidikan Anda kelak dapat mengejar pilihan karier tersebut?
- e. Apa yang akan Anda lakukan untuk mengidentifikasi tujuan karier Anda?
- f. Apa yang akan Anda lakukan untuk meningkatkan kehidupan akademis (pendidikan) Anda?

## PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA BIBLIOTERAPI

### A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Jabatan :
4. Waktu Wawancara :
5. Hari/Tanggal :

### B. Pedoman Observasi Biblioterapi

| Komponen                                                                                                                   | Aspek yang Diungkap       | Keterangan |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|------------|
| Pengamatan langsung terhadap siswa <i>slow learner</i> , mulai dari sebelum, ketika, dan sesudah pelaksanaan biblioterapi. | Tahap pemberian motivasi. |            |
|                                                                                                                            | Tahap tahap membaca       |            |
|                                                                                                                            | Tahap inkubasi.           |            |
|                                                                                                                            | Tahap tindak lanjut.      |            |
|                                                                                                                            | Tahap evaluasi.           |            |

### C. Pedoman Wawancara Biblioterapi

1. Apakah anda masih merasa kesulitan untuk mengeksplorasi karier?
2. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti biblioterapi?
3. Apakah menurut anda teknik biblioterapi efektif dalam membantu meningkatkan kemampuan eksplorasi karier?
4. Apakah materi yang diberikan dapat diterima dengan baik dan bermanfaat bagi anda?
5. Apakah kegiatan yang diberikan setiap sesi dapat diterima dengan baik dan mampu meningkatkan kemampuan eksplorasi karier anda?
6. Perubahan apa yang anda rasakan setelah mengikuti biblioterapi ini?

## PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA BIBLIOTERAPI

### A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Jabatan :
4. Waktu Wawancara :
5. Hari/Tanggal :

### B. Pedoman Observasi Biblioterapi

| No | Komponen                 | Keterangan |
|----|--------------------------|------------|
| 1. | Persiapan biblioterapi   |            |
| 2. | Tahap pemberian motivasi |            |
| 3. | Tahap tahap membaca      |            |
| 4. | Tahap inkubasi           |            |
| 5. | Tahap tindak lanjut      |            |
| 6. | Tahap evaluasi           |            |

### C. Pedoman Wawancara Biblioterapi

1. Apakah siswa *slow learner* sudah mempunyai pandangan untuk sekolah lanjutan?
2. Bagaimana tingkat kemampuan eksplorasi karier siswa *slow learner*?
3. Bagaimana tahap-tahap biblioterapi untuk meningkatkan eksplorasi karier siswa *slow learner*?
4. Apa kekurangan dan kelebihan biblioterapi dalam meningkatkan eksplorasi karier siswa *slow learner*?
5. Apakah biblioterapi dapat meningkatkan eksplorasi karier siswa *slow learner*?

## Profil Subjek Penelitian

### A. Konselor

Konselor pada penelitian ini yaitu Guru BK SMP Negeri 2 Sewon Bantul yang melakukan teknik biblioterapi dalam mengatasi permasalahan siswa, khususnya permasalahan yang dialami siswa *slow learner*. Selanjutnya penulis akan menyebut Guru BK ini sebagai konselor. Berikut data diri konselor:

Nama : Suprihatin, M.Pd.  
 Nama Panggilan : Pri  
 Tempat Tanggal Lahir : Bantul, 03 April 1965  
 Jenis kelamin : Laki-laki  
 Agama : Islam  
 Alamat : Manding, RT 08, Desa Trirenggo, Kec. Bantul,  
 Kab. Bantul, Yogyakarta  
 Riwayat Pendidikan :

#### Riwayat Pendidikan Guru BK

| No | Pendidikan       | Nama Lembaga              | Alamat         | Tahun |
|----|------------------|---------------------------|----------------|-------|
| 1. | SD               | SDN Gading                | Yogyakarta     | 1997  |
| 2. | SMP              | SMP Negeri Panjag Rejo    | Yogyakarta     | 1982  |
| 3. | SMA              | SPG Negeri IKI Yogyakarta | Yogyakarta     | 1985  |
| 4. | Perguruan Tinggi | IKIP Negeri Yogyakarta    | Yogyakarta NTB | 1999  |
|    | D3               | STKIP Bima                | Yogyakarta     | 2004  |
|    | S1               | UIN Sunan Kalijaga        |                | 2016  |
|    | S2               |                           |                |       |

Sumber: Hasil Wawancara dengan Konselor

Pengalaman Konselor :

Konselor merupakan Guru BK yang ahli dalam bidang biblioterapi. Pengalaman konselor dalam menangani masalah siswa difabel yaitu melakukan konseling dengan teknik biblioterapi untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa tunadaksa pada tahun 2016. Biblioterapi tersebut dilakukan berdasarkan modul yang telah dibuat oleh Konselor. Adapun pemilihan bacaan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

## **B. Konseli**

Konseli merupakan siswa SMP Negeri 2 Sewon Bantul yang termasuk dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Siswa difabel dengan kategori *slow learner* yang sedang menempuh pendidikan di kelas IX pada tahun pelajaran 2018/2019. (*Hasil tes psikologi terlampir*)
2. Memiliki kemampuan eksplorasi karier yang rendah, diketahui berdasarkan hasil asesmen. Dalam hal ini asesmen yang digunakan yaitu DCM dan AKPD. (*Hasil asesmen terlampir*)
3. Bersedia menjadi subjek atau responden dalam penelitian ini, yaitu bersedia menjadi konseli dalam pelaksanaan konseling dengan teknik biblioterapi.

Berdasarkan hasil asesmen, observasi dan wawancara penulis terhadap guru bimbingan dan konseling (GBK) dan guru pendamping khusus (GPK), terdapat dua orang siswa difabel/ konseli yang dinyatakan sesuai dengan

kriteria tersebut di atas. Berikut penulis paparkan deskripsi konseli dalam penelitian ini:

# 1. Konseli 1

## a. Identitas konseli yaitu sebagai berikut:

Nama Lengkap : Alvina Putri Maharani  
 Inisial : APM  
 No. Induk : 6280  
 Tempat Tanggal Lahir : Bantul, 22 Juni 2001  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Status dalam keluarga : Anak Kandung  
 Anak ke : 2  
 Alamat : Perum Bangunjiwo Sejahtera F-2 Bantul  
 Nama Ayah : Joko Hermono  
 Nama Ibu : Siti Nurhasanah  
 Pekerjaan Ayah : TNI AL  
 Pekerjaan Ibu : PNS  
 Riwayat Pendidikan :

## Riwayat Pendidikan APM

| No | Pendidikan | Nama Lembaga              | Alamat     | Tahun |
|----|------------|---------------------------|------------|-------|
| 1. | SD         | SDN Baciro Yogyakarta     | Yogyakarta | 2016  |
| 2. | SMP        | SMP Negeri 2 Sewon Bantul | Yogyakarta | 2018  |

Sumber: Hasil Wawancara dengan APM

b. Deskripsi Identitas Konseli 1

Alvina Putri Maharani yang kemudian penulis sebut namanya sebagai APM merupakan siswa SMP Negeri 2 Sewon Bantul yang merupakan salah satu sekolah inklusi di Yogyakarta. APM diterima di SMP Negeri 2 Sewon Bantul setelah melalui tahap ujian masuk siswa baru tahun pelajaran 2016/2017. Selain itu, dalam menentukan hasil asesmen, GPK bekerjasama dengan lembaga Pusat Layanan Autis yang berada di Jalan Sentolo, Nanggulan, Bantar Kulon, Sentolo, Kulon Progo. Tujuannya diadakannya asesmen melalui pemeriksaan psikologis yaitu untuk mengetahui potensi kecerdasan kognitif dan kebutuhan pendampingan belajar anak.

APM dinyatakan sebagai siswa difabel menunjukkan angka persentil  $\leq 5$  grade V dengan kategori kemampuan kognitif anak sangat di bawah rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa APM dapat dikategorikan siswa lamban belajar (*slow learner*) yang membutuhkan pendampingan khusus pada aspek kognitif. (*Hasil pemeriksaan psikologis terlampir*)

Keluarga APM tergolong keluarga yang mampu, ayah APM adalah seorang pensiunan TNI AL dan ibu APM adalah seorang bidan. Sehari-hari APM tinggal bersama kedua orang tua, APM merupakan anak bungsu sehingga itu cukup dimanja oleh kedua orang tuanya. APM sudah beberapa kali pindah rumah dikarenakan mengikuti tempat

kerja ayahnya. Ketika berangkat ke sekolah, APM biasanya diantar dan dijemput oleh ayahnya.

Selama proses pembelajaran di kelas, APM selalu mengikuti kegiatan dengan aktif. APM termasuk anak yang aktif bertanya, akan tetapi teman-teman di kelasnya sering menganggap bahwa APM itu aneh karena terkesan terlalu aktif di kelas. Seperti halnya siswa difabel lainnya, APM juga selalu duduk di kursi paling depan, sehingga dekat dengan guru. Tujuannya yaitu agar guru mata pelajaran dapat lebih memperhatikan APM.

## 2. Konseli 2

### a. Identitas Konseli, yaitu sebagai berikut:

|                       |                                         |
|-----------------------|-----------------------------------------|
| Nama Lengkap          | : Dia Rahma Miyati                      |
| Inisial               | : DRM                                   |
| No. Induk             | : 6254                                  |
| Tempat Tanggal Lahir  | : Bantul, 19 Juni 2002                  |
| Jenis Kelamin         | : Perempuan                             |
| Agama                 | : Islam                                 |
| Status dalam keluarga | : Anak Kandung                          |
| Anak ke               | : 1                                     |
| Alamat                | : Beton, Tirto Nirmolo, Kasihan, Bantul |
| Nama Ayah             | : Wantono                               |
| Nama Ibu              | : Poniwati                              |
| Pekerjaan Ayah        | : Buruh                                 |

Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan :

Riwayat Pendidikan DRM

| No | Pendidikan | Nama Lembaga              | Alamat     | Tahun |
|----|------------|---------------------------|------------|-------|
| 1. | SD         | SD Muhammadiyah Mrisi     | Yogyakarta | 2016  |
| 2. | SMP        | SMP Negeri 2 Sewon Bantul | Yogyakarta | 2018  |

Sumber: Hasil Wawancara dengan DRM

b. Deskripsi Identitas Konseli 2

Sama halnya dengan APM, Dia Rahma Miyati yang kemudian penulis sebut namanya sebagai DRM merupakan siswa SMP Negeri 2 Sewon Bantul yang merupakan salah satu sekolah inklusi di Yogyakarta. DRM diterima di SMP Negeri 2 Sewon Bantul setelah melalui tahap ujian masuk siswa baru tahun pelajaran 2016/2017. Selain itu, dalam menentukan hasil asesmen, GPK bekerjasama dengan lembaga Pusat Layanan Autis yang berada di Jalan Sentolo, Nanggulan, Bantar Kulon, Sentolo, Kulon Progo. Tujuannya diadakannya asesmen melalui pemeriksaan psikologis yaitu untuk mengetahui potensi kecerdasan kognitif dan kebutuhan pendampingan belajar anak.

Berbeda dengan APM, DRM dinyatakan sebagai siswa difabel menunjukkan angka persentil 25 grade IV dengan kategori kemampuan kognitif anak di bawah rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa DRM dapat dikategorikan siswa lamban belajar

(*slow learner*) yang membutuhkan pendampingan khusus pada aspek kognitif. (*Hasil pemeriksaan psikologis terlampir*)

Sehari-harinya DRM tinggal bersama kedua orang tua dan satu orang adik laki-lakinya. Ayah DRM adalah seorang buruh, setiap hari beliau berangkat kerja dan pulang ke rumah pada sore menjelang malam hari. Sedangkan ibu DRM tinggal di rumah merawat adiknya yang masih kecil. DRM adalah seorang anak yang cukup mandiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Saat ini DRM duduk di kelas IX F. Selama pembelajaran di kelas, DRM cenderung lebih pendiam dibandingkan dengan APM. Akan tetapi teman-teman sekelas DRM cukup perhatian kepada DRM, meskipun masih ada beberapa yang kurang menyukainya. DRM dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, jika dibandingkan dengan APM, DRM dapat lebih mudah memahami materi, tugas, maupun instruksi lain yang disampaikan oleh guru yang mengajar di kelas.

### **C. Guru Pendamping Khusus**

Guru pendamping khusus yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru pendamping yang memahami keadaan siswa difabel. Selain itu, guru pendamping juga ikut serta membantu siswa difabel dalam mengeksplorasi karier dan memahami permasalahan yang dialami siswa difabel. Adapun identitas guru pendamping khusus yaitu sebagai berikut:

Nama : Jirzanah, S.Pd.  
 Nama Panggilan : Jir  
 Tempat Tanggal Lahir : Bantul, 25 Desember 1958  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Agama : Islam  
 Alamat : Sumber Kulon, Kalitirto, Berbah, Sleman  
 Riwayat Pendidikan :

#### Pendidikan Guru Pendamping Khusus

| No | Pendidikan | Nama Lembaga | Alamat     | Tahun |
|----|------------|--------------|------------|-------|
| 1  | SMP        | PGAN-H       | Yogyakarta | 1971  |
| 2  | SMA        | TGAN-G       | Yogyakarta | 1977  |
| 3  | D3         | SG-PLB       | Yogyakarta | 1980  |
| 4  | S1         | PGRI         | Yogyakarta | 2013  |

Sumber: Hasil Wawancara dengan Guru Pendamping Khusus

#### Peran Guru Pendamping Khusus:

Guru pendamping khusus (GPK) mempunyai peran yang sangat penting bagi difabel. Sebagai seorang GPK, Ibu Jir sudah mendampingi siswa difabel di SMP Negeri 2 Sewon Bantul mulai tahun 1986 sampai dengan sekarang. Dalam membantu mendampingi siswa difabel, Ibu Jir dibantu oleh Ibu Lies selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Alasannya karena Ibu Lies juga dapat memahami keadaan siswa difabel dan membantu mengatasi permasalahan yang dialami siswa difabel. Selain itu, di SMP Negeri 2 Sewon Bantul juga ada peran serta siswa non difabel yang mendampingi proses belajar siswa difabel selama di dalam kelas. Siswa pendamping difabel biasanya merupakan teman sekelas siswa difabel yang dengan sukarela mendampingi. Sekolah memberikan apresiasi yang tinggi pada mereka.

## Hasil Pemeriksaan Psikologis Siswa *Slow Learner*

### A. APM

Gambar. Hasil Pemeriksan Psikologis APM

**PUSAT LAYANAN AUTIS**  
Jalan Santolo - Nanggulan, Bantar Kulon, Santolo, Kulon Progo

**PUSAT LAYANAN AUTIS**

RAHASIA

**LAPORAN PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS**

No.: 202/HPP/PLA/I/2018

**IDENTITAS**

Nama Anak : Alvina Putri Maharani  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 22 Juni 2001  
 Usia saat Pemeriksaan : 16 tahun 7 bulan  
 Alamat : Perum Bangunjiwo Sejahtera, F2 RT 06, Sribitan  
 Sekolah/Kelas : Kelas VIII / SMP N 2 Sewon  
 Tanggal Pemeriksaan : 13 Desember 2017

**TUJUAN PEMERIKSAAN**

Pemeriksaan psikologis yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui potensi kecerdasan kognitif dan kebutuhan pendampingan belajar anak.

**PROSEDUR PEMERIKSAAN YANG DILAKUKAN**

Pemeriksaan psikologis yang dilakukan adalah observasi, tes kecerdasan dan skrining kebutuhan pendampingan belajar anak.

**HASIL PEMERIKSAAN**

|                                     |                                                                                          |
|-------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| Potensi Kecerdasan                  | Persentil $\leq 5$ , grade V, kategori kemampuan kognitif anak sangat di bawah rata-rata |
| Kebutuhan Pendampingan Belajar Anak | Membutuhkan pendampingan khusus pada aspek kognitif.                                     |

Sumber: Dokumentasi Pribadi GPK

## B. DRM

Gambar. Hasil Pemeriksaan Psikologis DRM

**PUSAT LAYANAN AUTIS**  
Jalan Sentolo - Nanggulan, Bantar Kulon, Sentolo, Kulon Progo

**PUSAT LAYANAN AUTIS**

RAHASIA

**LAPORAN PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS**  
No.: 199/HPP/PLA/I/2018

**IDENTITAS**

Nama Anak : Dia Rahma Miyati  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 19 Juni 2002  
Usia saat Pemeriksaan : 15 tahun 6 bulan  
Alamat : Beton rt 04, Tirtanirmolo, Kasihan, Bantul  
Sekolah/Kelas : Kelas VIII / SMP N 2 Sewon  
Tanggal Pemeriksaan : 13 Desember 2017

**TUJUAN PEMERIKSAAN**  
Pemeriksaan psikologis yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui potensi kecerdasan kognitif dan kebutuhan pendampingan belajar anak.

**PROSEDUR PEMERIKSAAN YANG DILAKUKAN**  
Pemeriksaan psikologis yang dilakukan adalah observasi, tes kecerdasan dan skrining kebutuhan pendampingan belajar anak.

**HASIL PEMERIKSAAN**

|                                     |                                                                               |
|-------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|
| Potensi Kecerdasan                  | Persentil 25, grade IV, kategori kemampuan kognitif anak Di Bawah Rata - Rata |
| Kebutuhan Pendampingan Belajar Anak | Membutuhkan pendampingan pada aspek kognitif                                  |

Sumber: Dokumentasi Pribadi GPK

## Materi Biblioterapi

### A. Leaflet Karier

Judul: Explore Your Career

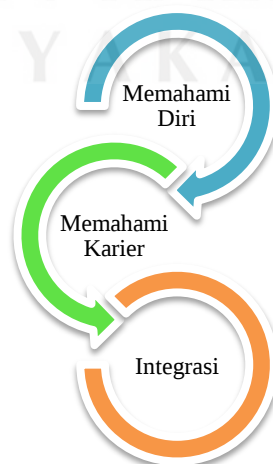
#### 1. Pentingnya Karier

Memperoleh karier atau pekerjaan yang layak dan sesuai harapan, merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia yang sehat, di mana pun dan kapan pun mereka berada. Betapa orang akan merasa sangat susah dan gelisah jika tidak memiliki pekerjaan yang jelas, apalagi kalau sampai menjadi penganggur. Demikian pula banyak orang yang mengalami stres dan frustrasi dalam hidup ini karena masalah pekerjaan.

Menggapai karier yang gemilang tidak didapatkan hanya dengan melewati proses semalam. Ia membutuhkan kerja keras, aktualisasi diri yang mendalam, dan kemauan untuk terus belajar. Seorang profesional yang berhasil dalam kariernya adalah ia yang telah merintisnya sejak muda.

Para praktisi Sumber Daya Manusia mengatakan, *"Orang yang berhasil pada umumnya akan melakukan analisa serta mengetahui apa yang menjadi tujuan kariernya, apa rencana serta tindakan yang diambil untuk mencapai karier yang diharapkan"*.

#### 2. Tahap-Tahap Eksplorasi Karier



a. Memahami Diri

Memahami diri adalah kemampuan untuk memahami potensi yang ada di dalam diri yang meliputi nilai suatu pekerjaan dan minat terhadap karier.

b. Mengumpulkan Informasi Tentang Karier

Tahap mengumpulkan informasi tentang karier merupakan aktivitas untuk memahami lingkungan yang diperoleh dengan cara mengenali jenis-jenis pekerjaan, tingkat persiapan dalam pekerjaan, dan lingkungan pekerjaan yang tersedia.

c. Integrasi

Integrasi adalah tahap dalam eksplorasi karier dengan cara menggabungkan antara memahami diri dan mengumpulkan informasi tentang karier.

3. Mengetahui Nilai dalam Diri

a. Mempengaruhi

Orang yang ada pada kategori ini cenderung menikmati memiliki status dan kontrol, mereka ingin menjadi pemimpin, mampu mempengaruhi dan membujuk orang lain. Orang-orang ini menikmati berada sebagai pemimpin atau manajer.

b. Personal (hubungan pribadi)

Kategori ini menggambarkan orang-orang yang paling menghargai hubungan personal mereka di luar pekerjaan. Orang-orang ini fokus pada teman, keluarga, dan orang yang dicintainya serta dunia mereka cenderung fokus untuk membuat pasangan, keluarga, dan teman-teman senang. Orang-orang ini menganggap bahwa pekerjaan hanyalah sebagai alat untuk mencapai tujuan.

c. Prestasi (achievement)

Orang-orang ini menikmati kesuksesan dan paling takut gagal. Mereka tidak peduli tentang apakah mereka bekerja dalam sebuah tim atau tidak, asalkan mereka mampu menyelesaikan tertentu. Mereka suka menetapkan tujuan yang menantang bagi diri mereka sendiri dan

menikmati pekerjaan yang diakui dan dihargai jika mereka mampu mencapai atau melampaui tujuan-tujuan tersebut.

d. Helping (membantu)

Orang-orang ini paling puas ketika mereka dapat membantu orang lain, mungkin dengan dorongan halus dan dukungan emosional atau secara langsung melalui pembinaan dan pelatihan. Mereka lebih memperhatikan dalam menciptakan dan mempertahankan hubungan dengan orang lain. Baik itu rekan kerja, pelanggan, pemasok atau klien.

4. Mengetahui Minat Diri Terkait Pekerjaan

a. Realistik

Kasar, praktis, keterampilan motorik yang baik, bersifat nyata, bersifat wajar, cenderung mekanis, stabil, terus menerus.

b. Investigatif

Memecahkan masalah dengan berpikir, bekerja secara independen, menikmati tugas ambigu, analitis, penasaran, pendiam, tidak suka tugas yang berulang.

c. Artistik

Lebih memilih situasi yang tidak terstruktur, ekspresi diri, impulsif, kreatif, berorientasi pada perubahan, intuitif, tidak sesuai independen.

d. Sosial

Bersosialisasi, tanggung jawab, humanistik, ingin bekerja dalam kelompok, kemampuan verbal dan interpersonal yang baik, menikmati membantu orang lain dengan berbagai cara.

e. Enterprising

Verbal kuat, pemimpin, tegas, populer, ceria, percaya diri, suka bekerja untuk organisasi, tujuan pribadi yang kuat.

f. Konvensional

Teliti, tenang, tertib, praktis, sesuai, perfeksionis, tepat, akurat, tradisional, kebiasaan, adat, sederhana.

## B. Kisah Inspiratif Anak *Slow Learner*

Judul: Tersengat Semangat Menjadi The Next Martha Tilaar

Gadis cilik itu terhenyak sejenak. Vonis dokter terapis di sekolahnya sempat membuat semangatnya mengendur. Beberapa detik lalu, ia mendengar tudingan yang dialamatkan padanya, “Kamu termasuk anak *slow learner* atau lambat belajar.”

Ia tertunduk. Sempat diliputi kegalauan. Namun, itu tak berlangsung lama. Karena orang tuanya mengangkat dagu si gadis cilik, dan berujar mantap, “Martha sayang, Kita jangan percaya pada apa yang dikatakan para terapis itu ya nak. Kamu itu anak hebat, nak mama yakin itu. Nah sekarang mari kita fokus menemukan apa kehebatan kamu itu Nak.”

Tidak perlu nasihat berjam-jam untuk membuat Martha kembali bangkit. Bahu membahu dengan orang tuanya, Martha berhasil menemukan apa *passion*-nya. Martha punya ketertarikan yang amat besar di dunia kecantikan dan tata rias. Saat itu orang tuanya bertanya, “Martha sayang, apa yang menjadi MIMPI BESARMU di dunia kecantikan?” Lalu Martha kecil menjawab, “Aku ingin menjadikan wanita-wanita Indonesia Cantik Alami dimata dunia, mama.”

Bahu-membahu, orangtua dan seluruh saudara Martha men-support apa yang diimpikan gadis cilik ini. Mereka rela menjual hampir seluruh perabot rumah tangga, supaya Martha bisa menggapai asa yang ia bentangkan di antara bintang. Perjuangan mereka berbuah manis. Martha, si gadis cilik yang sempat divonis *slow learner* itu, tumbuh menjadi wanita dengan pencapaian spektakuler. Martha, perempuan yang sempat dipandang sebelah mata itu, kini menjelma menjadi sosok wanita inspiratif, yang senantiasa melecutkan semangat berkarya dan berprestasi bagi jutaan wanita di republik ini. Ya, dialah: Martha Tilaar.

## Angket Kuis Pilihan Minat Karier

|                                                     |                                                                                                                       |                                             |
|-----------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|
| <b>Instrumen BK</b><br><b>ANGKET</b><br><b>KUIS</b> | <b>Materi :</b><br><div style="font-size: 1.5em; font-weight: bold; margin-top: 10px;">PILIHAN<br/>MINAT KARIER</div> | <b>NAMA :</b> _____<br><b>KELAS :</b> _____ |
|-----------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|

Coba dibaca, mana yang lebih mendekati dan identik dengan diri kita. Tandai pernyataan yang paling pas dengan diri kita.

**Realistic (R)**

1. Saya suka memperbaiki alat-alat listrik.
2. Saya suka memperbaiki motor.
3. Saya suka memperbaiki peralatan mekanik.
4. Saya suka menggunakan perkakas bengkel dan mesin.
5. Saya mampu membuat gambar dengan skala.
6. Saya mampu menggunakan peralatan mesin (misal bor listrik atau mesin jahit).
7. Saya mampu melakukan perbaikan kecil pada alat listrik.
8. Saya mampu melakukan perbaikan kecil pada pipa air, keran, dll
9. Saya tertarik menjadi mekanik pesawat terbang.
10. Saya tertarik menjadi penanggung jawab keamanan.
11. Saya tertarik menjadi mekanik/montir mobil.
12. Saya tertarik menjadi pengrajin kayu.
13. Saya tertarik menjadi spesialis perikanan/margasatwa.
14. Saya tertarik menjadi operator alat-alat berat.
15. Saya tertarik menjadi pengawas konstruksi bangunan.
16. Saya tertarik menjadi pengemudi bis.
17. Saya tertarik menjadi insinyur otomotif.
18. Saya tertarik menjadi ahli mesin.

Jumlah yang sesuai : \_\_\_\_\_

**Investigative (I)**

1. Saya suka membaca buku ilmiah atau majalah ilmiah.
2. Saya suka bekerja di laboratorium.
3. Saya suka mengerjakan suatu proyek ilmiah.
4. Saya suka mempelajari suatu teori ilmiah.
5. Saya suka membaca mengenai topic khusus atau keinginan sendiri.
6. Saya suka menerapkan matematika dalam masalah praktis.
7. Saya mampu melakukan percobaan atau penelitian ilmiah.
8. Saya mampu memprogram komputer untuk pelajari masalah ilmiah
9. Saya mampu menginterpretasikan rumus kimia sederhana.
10. Saya mampu mengerti mengapa satelit buatan manusia tidak jatuh ke bumi.
11. Saya mampu menyebutkan tiga makanan yang memiliki protein tinggi.
12. Saya tertarik menjadi ahli biologi/hayati.
13. Saya tertarik menjadi ahli astronomi/bintang.
14. Saya tertarik menjadi teknisi laboratorium medis.
15. Saya tertarik menjadi ahli kimia.
16. Saya tertarik menjadi ilmuwan peneliti.
17. Saya tertarik menjadi ahli geologi.
18. Saya tertarik menjadi pekerja riset ilmiah.

Jumlah yang sesuai : \_\_\_\_\_

**Artistic (A)**

1. Saya suka membuat sketsa, menggambar atau melukis.
2. Saya suka menjadi pemain dalam kelompok musik, orkestra, atau teater.
3. Saya suka merancang perabotan, pakaian atau poster.
4. Saya suka bermain dalam suatu band, kelompok, atau orkestra.
5. Saya suka memainkan alat musik.
6. Saya suka menulis untuk suatu majalah atau koran.
7. Saya suka membuat lukisan atau foto orang.

8. Saya suka menulis novel atau cerita.
9. Saya suka membaca atau menulis puisi.
10. Saya mampu memainkan alat musik.
11. Saya mampu bermain dalam drama.
12. Saya mampu menginterpretasikan cerita atau bahan bacaan.
13. Saya mampu membuat sketsa orang sehingga dapat dikenali.
14. Saya mampu melukis atau membuat patung.
15. Saya tertarik menjadi pemain musik.
16. Saya tertarik menjadi penulis novel.
17. Saya tertarik menjadi aktor/aktris.
18. Saya tertarik menjadi wartawan.

Jumlah yang sesuai : \_\_\_\_\_

**Social (S)**

1. Saya suka bertemu dengan pengamat sosial atau pendidikan.
2. Saya suka bekerja untuk palang merah sebagai relawan.
3. Saya suka membantu orang lain dengan masalah pribadinya.
4. Saya suka menjaga/mengurus dan mengawasi anak-anak.
5. Saya suka mempelajari kenakalan remaja.
6. Saya mampu mudah bicara dengan semua orang.
7. Saya mampu memimpin diskusi kelompok.
8. Saya mampu pandai dalam menjelaskan sesuatu kepada orang lain.
9. Saya mampu berpartisipasi dalam pencarian dana atau amal.
10. Saya mampu mengajar anak-anak dengan mudah.
11. Saya mampu mengajar orang dewasa dengan mudah.
12. Saya mampu pandai dalam menolong orang lain yang sedang bingung atau bermasalah.
13. Saya mampu dalam menghibur dan menemani orang yang lebih tua dari saya.
14. Saya mampu orang mencari saya untuk menceritakan masalah mereka.
15. Saya tertarik menjadi kepala sekolah.
16. Saya tertarik menjadi konselor masalah pribadi.
17. Saya tertarik menjadi pekerja sosial.
18. Saya tertarik menjadi konselor kejuruan dan pekerjaan.

Jumlah yang sesuai : \_\_\_\_\_

**Enterprising (E)**

1. Saya suka mempengaruhi orang lain.
2. Saya suka menjual suatu produk.
3. Saya suka mempelajari strategi untuk keberhasilan bisnis.
4. Saya suka menjadi pemimpin dalam kelompok.
5. Saya suka memimpin kelompok dalam meraih tujuan tertentu.
6. Saya mampu saya memenangkan penghargaan sebagai tenaga penjual atau pemimpin.
7. Saya mampu saya tahu bagaimana menjadi pemimpin yang berhasil/sukses.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 7 Juni 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/6918/Kesbangpol/2018  
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Bupati Bantul  
 Up. Kepala BAPPEDA Bantul

di Bantul

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga  
 Nomor : B-1067/Un.02/DD.1/PN.01.1/06/2018  
 Tanggal : 7 Juni 2018  
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"BIBLIOTERAPI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN EKSPLORASI KARIER SISWA DIFABEL DI SMP NEGERI 2 SEWON BANTUL"** kepada:

Nama : ELA NURMALASARI  
 NIM : 15220013  
 No.HP/Identitas : 085310741158/3207204510960004  
 Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
 Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga  
 Lokasi Penelitian : SMP Negeri 2 Sewon Bantul  
 Waktu Penelitian : 16 Juli 2018 s.d 30 September 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Biodata Pribadi

Nama : Ela Nurmalasari  
 Tempat, Tanggal Lahir : Ciamis, 5 Oktober 1996  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Status : Belum Menikah  
 Alamat Asal : Dusun Kawarasan RT 009/  
 RW 004, Desa Sindangwangi,  
 Kec. Padaherang,  
 Kab. Pangandaran,  
 Jawa Barat, Kode Pos 46384  
 Alamat Tinggal : Jl. KH. Ali Maksum, Pondok Pesantren  
 Al-Munawwir Komplek Q, Krapyak, Yogyakarta  
 Email : elanurmalasari05@yahoo.com  
 No. HP : 085310741158



### B. Latar Belakang Pendidikan Formal

| Jenjang | Nama Sekolah                                                                            | Tahun     |
|---------|-----------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| SD      | SD Negeri 1 Ciganjeng, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat | 2003-2009 |
| SMP     | SMP Negeri 2 Padaherang, Kabupaten Pangandaran, Provinsi Jawa Barat                     | 2009-2012 |
| SMA     | SMA Terpadu Ar-Risalah Cijantung IV Ciamis, Provinsi Jawa Barat                         | 2012-2015 |
| S1      | Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta                                      | 2015-2018 |

### C. Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris OSIS SMA Terpadu Ar-Risalah Ciamis
2. Pradana Dewan Ambalan Drupadi Pangkalan SMA Terpadu Ar-Risalah
3. Sekretaris I Pengurus Badan Otonomi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Biro Konseling Mitra Ummah
4. Divisi Intelektual Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Sahabat Inklusi Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Bidang Tata Usaha Pengurus Madrasah Salafiyah III Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta